

**PENGUNAAN MEDIA APLIKASI TIKTOK
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGUNAAN MEDIA APLIKASI TIKTOK
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Aniesah Ridha Hidayati
NIM. 212101090032

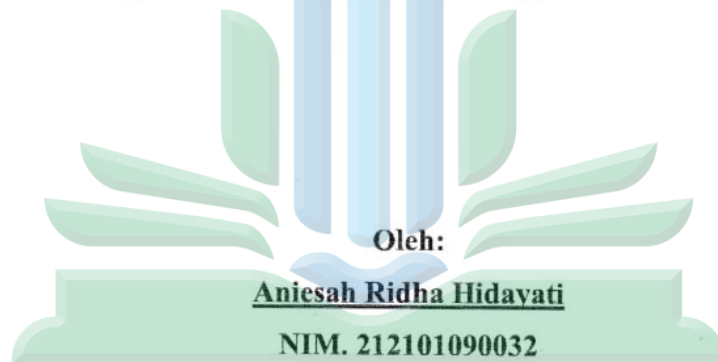
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGUNAAN MEDIA APLIKASI TIKTOK DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI
SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:



Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198805302023211017

**PENGUNAAN MEDIA APLIKASI TIKTOK DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI
SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197409052007101001


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

2. Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ، بَشِّرْ وَلَا تُنْفِرْ

“Permudahlah, jangan dipersulit, berilah kabar gembira, jangan ditakut-takuti.”†
(HR Bukhari dan Muslim)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Harfin. (2021). *Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan: Tafsir Surah Al-Insyirah Ayat 5-6*. Mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, aktif di CRIS Foundation. Tafsir Tematik.

† Elmy Tasya Khairally. (2024). *Allahumma Yassir Wala Tu'assir Versi Arab dan Waktu Terbaik Membacanya*. Khazanah - detik.hikmah.

PERSEMBAHAN

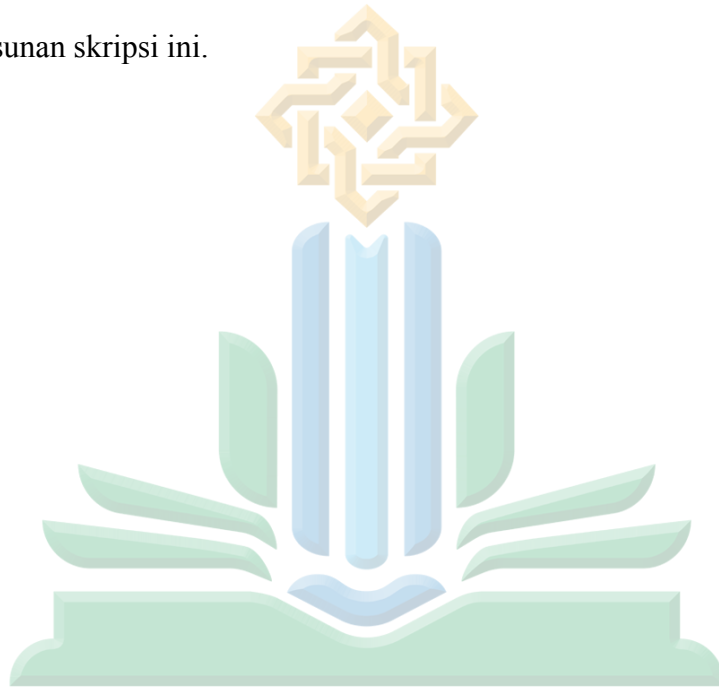


Segala puji bagi Allah SWT yang telah menimpakan rahmat, hidayah, dan kesehatan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan berbagai pihak. Oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Suyoto, seseorang yang biasa saya sebut ayah yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, terima kasih untuk semua yang engkau berikan. Doa tulus, dukungan, motivasi, perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadis bungsumu ini. Terima kasih ayah semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan, dan umur yang bermanfaat agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Ibu Umi Masruroh, seseorang yang biasa saya sebut ibu, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya serta selalu menjadi penyemangat. Terima kasih ibu sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan ibu

sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

3. Kakak Alvin Ridhaningtyas, kakak kandung saya yang sudah menjadi panutan, serta memberi dukungan, motivasi, doa tulus dan kasih sayang untuk saya. Terima kasih selalu memberikan ketenangan dan hiburan ketika proses penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih telah mempermudah segala proses selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

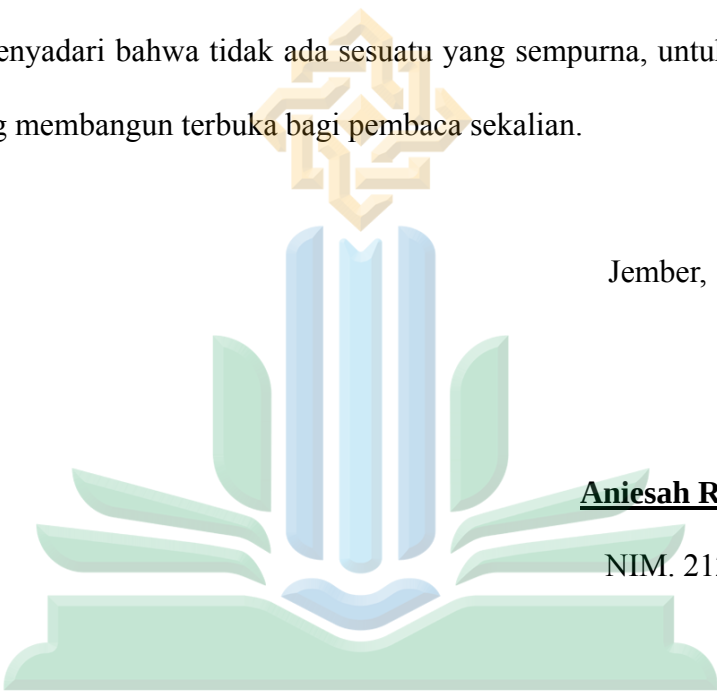
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS. Terima kasih telah membantu segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih karena sudah memberikan waktu, kesabaran, nasihat, arahan, dan saran kepada penulis.
6. Bapak Prof. Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih karena sudah memberikan ilmu dan membagi banyak pengalaman kepada penulis dan membimbing dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Moh. Zaeni, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Ambulu. Terima kasih telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu.
9. Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Terima kasih telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VII A, VII B, dan VII C.
10. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak SMP Negeri 2 Ambulu atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman Tadris IPS 3. Terima kasih atas segala pengalaman, kebersamaan, yang diberikan selama ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Akhirul kalam, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun terbuka bagi pembaca sekalian.

Jember, 19 Juni 2025

Aniesah Ridha Hidayati

NIM. 212101090032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Aniesah Ridha Hidayati, Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd, 2025:
Penggunaan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: TikTok, Media Pembelajaran, Minat Belajar, IPS

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi pendidikan melalui media sosial, salah satunya TikTok yang populer di kalangan remaja. TikTok dinilai efektif menyajikan konten pembelajaran secara menarik, ringkas, dan mudah dipahami, khususnya untuk materi IPS seperti sejarah yang sering dianggap membosankan. Inovasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi naratif dan teoritis. Meski media digital terbukti meningkatkan motivasi belajar, masih sedikit penelitian yang fokus pada penggunaan TikTok dalam pembelajaran IPS di SMP. Penelitian ini unik karena menggunakan TikTok sebagai strategi pembelajaran menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Tiktok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Tiktok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Tiktok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu selama kurang lebih satu bulan. Peneliti memilih Guru IPS kelas VII dan perwakilan siswa dari kelas VII A, VII B, dan VII C sebagai informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyusun konten video edukatif berdurasi dua menit yang menjelaskan empat teori masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, disertai narasi dan animasi sederhana. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video di kelas, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan presentasi siswa. Siswa tidak hanya menonton, tetapi juga ditantang untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. 3) Evaluasi dilakukan secara formatif dan kualitatif, melalui observasi keaktifan siswa, tugas reflektif, serta kemampuan siswa menjelaskan isi materi secara lisan dan visual. Media Tiktok terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep sejarah, serta mendorong keberanian, kreativitas, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

SAMPUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

a. Media Pembelajaran	22
b. Aplikasi TikTok	35
c. Minat Belajar	51
d. Ilmu Pengetahuan Sosial	57
C. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	64
C. Subjek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data	74
G. Tahap-Tahap Penelitian	77
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	82
A. Gambaran Objek Penelitian	82
B. Hasil Penelitian	91
C. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan.....	19
Tabel 2.2 Fitur Tiktok	40
Tabel 2.3 Bagan Kerangka Berpikir.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru dan Siswa Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok di Kelas.....	96
Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Saat Guru IPS Menampilkan Video Aplikasi Tiktok di Kelas	98
Gambar 4.3 Kegiatan Evaluasi dengan Mempresentasikan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok Bersama Kelompok di Depan Kelas	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keaslian Tulisan	125
Lampiran 2 Matriks Penelitian	126
Lampiran 3 Lembar Observasi	115
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	118
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	121
Lampiran 6 Hasil Wawancara Bersama Guru IPS	122
Lampiran 7 Hasil Wawancara Bersama Perwakilan Siswa	126
Lampiran 8 Daftar Nama Responden Penelitian	140
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	143
Lampiran 10 Jurnal Penelitian	144
Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian	145
Lampiran 12 Dokumentasi	146
Lampiran 13 Modul Ajar	153
Lampiran 14 Data Guru dan	175
Lampiran 15 Biografi Penulis	180

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi pada era digital saat ini telah menjadi elemen krusial dalam memfasilitasi komunikasi antarindividu, terutama melalui pemanfaatan media sosial. Teknologi informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Keen dan Haag, merupakan sekumpulan perangkat yang dirancang untuk mendukung pengelolaan informasi serta menyelesaikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses informasi. Dalam konteks masyarakat modern, khususnya generasi milenial, penggunaan smartphone telah menjadi kebutuhan esensial karena kemampuannya dalam menunjang berbagai aspek pekerjaan maupun aktivitas harian.¹

Hasil penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Devi, tercatat bahwa jumlah pengguna aktif aplikasi TikTok di Indonesia telah melampaui angka 10 juta orang. Sebagian besar dari pengguna tersebut berasal dari kalangan generasi milenial serta pelajar, yang secara demografis dapat dikategorikan ke dalam generasi Z.² Temuan ini menunjukkan tingginya tingkat adopsi media sosial berbasis video pendek di kalangan usia muda di Indonesia, yang pada gilirannya memberikan dampak signifikan terhadap pola komunikasi, konsumsi informasi, dan budaya digital masyarakat.

Sebagian besar pengguna TikTok berasal dari Generasi Z, yakni kelompok usia remaja yang berada pada fase aktif dalam pemanfaatan media

¹ Abdul Kadir, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

² Devi, "Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran," *EPITESMA*, 2022, h

sosial. Mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen konten, tetapi juga turut aktif dalam menciptakan dan menyebarkan konten sebagai kreator. Berdasarkan Indonesia Gen Z Report 2022 yang disusun oleh Utomo dan Heriyanto, diketahui bahwa 40% dari Generasi Z mengakses TikTok setiap hari. Di antara kelompok tersebut, platform TikTok lebih diminati oleh remaja usia lebih muda dengan persentase sebesar 43%, dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua yang hanya mencapai 36%. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok lebih dominan di kalangan perempuan dengan persentase 50%, sedangkan pengguna laki-laki tercatat sebesar 31%.³

TikTok adalah aplikasi media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk merekam, mengedit, dan membagikan video secara luas melalui berbagai platform. Aplikasi ini menawarkan fitur video pendek yang dilengkapi dengan musik latar, serta berbagai elemen tambahan seperti stiker, filter, dan efek khusus yang mempercantik tampilan video. Selain itu, TikTok juga menyediakan beragam pilihan musik dari berbagai artis ternama yang dapat digunakan secara bebas oleh para pengguna.⁴

Platform ini menjadi wadah bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan membagikannya ke audiens yang lebih luas, bahkan hingga tingkat global. TikTok dapat diakses dengan mudah melalui *Google Play Store* untuk pengguna Android maupun *App Store* bagi pengguna iOS.

³ Azzahra Via Tanaro, "Pengalaman Konten Kreator Menggunakan Media Sosial *TikTok* Dalam Membangun Tren Mode Busana Perempuan Generasi Z.", *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, S1 Ilmu Komunikasi, 2023, h 3.

⁴ Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo-Allpennliebe)," *Jurnal Komunikasi*, 2018, h 18.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu aplikasi yang sangat populer di berbagai kalangan, khususnya di kalangan pelajar. Melalui berbagai fitur yang tersedia, para siswa dapat dengan bebas mengekspresikan diri, terutama dalam bentuk video pendek. Konten yang ditampilkan pada halaman *For You Page* (FYP) memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Semakin sering suatu video ditonton, maka semakin besar pula perhatian dan interaksi yang diterima. Oleh karena itu, video yang dibagikan melalui TikTok tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga dapat memberikan nilai edukatif serta memperluas wawasan bagi para penggunanya.

TikTok, sebagai salah satu aplikasi yang sangat populer di kalangan remaja, khususnya siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kini mulai dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai alternatif media pembelajaran. Penggunaan platform ini dinilai mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelumnya, guru umumnya menggunakan media presentasi seperti PowerPoint, namun keterbatasan dalam mempertahankan perhatian dan konsentrasi siswa menyebabkan efektivitas media tersebut belum maksimal dalam menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu, kehadiran TikTok dengan format video pendek yang atraktif dianggap lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini, serta menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Keterampilan dan kompetensi guru memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan efektif. Penguasaan teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta memahami karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada prinsipnya, minat belajar siswa akan tumbuh apabila mereka diberikan rangsangan (stimulus) yang sesuai dengan konteks dan lingkungan belajar mereka.

Media pembelajaran perlu dirancang secara optimal agar mampu menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. TikTok, sebagai aplikasi yang mudah diakses dan selaras dengan perkembangan teknologi saat ini, dinilai relevan dengan karakteristik generasi milenial. Oleh karena itu, TikTok memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif guna memaksimalkan proses belajar siswa, baik dalam pembelajaran mandiri maupun dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya tren yang signifikan di kalangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu. Siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai salah satu sumber informasi yang bersifat edukatif. Diperkirakan jumlah siswa yang terlibat dalam fenomena ini mencapai puluhan hingga ratusan orang, yang mencerminkan besarnya minat mereka terhadap pemanfaatan media digital dalam mendukung proses pembelajaran.

Para siswa tampak aktif dalam mencari dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten edukatif di platform TikTok, seperti *life hacks* (tips praktis dalam kehidupan sehari-hari), tips dan trik dalam menghadapi permasalahan, hingga konten yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar dan motivasi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menjadi landasan yang relevan bagi pelaksanaan penelitian dengan judul: “Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana siswa memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menilai sejauh mana efektivitasnya sebagai media pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap prestasi akademik dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, studi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial terkait bagaimana teknologi dan media sosial, khususnya TikTok, dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambulu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas. Maka fokus penelitian yang ingin diidentifikasi agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Setelah konteks penelitian dan fokus penelitian dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian media pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa di era digital. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Teori Media Pembelajaran Digital

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai media pembelajaran dengan menambahkan bukti empiris bahwa platform media sosial seperti TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media ajar yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Hal ini memberikan dasar baru bahwa media pembelajaran tidak terbatas pada buku teks, video konvensional, atau perangkat lunak edukatif, tetapi juga dapat mencakup media sosial yang populer di kalangan siswa.

b. Kontribusi pada Teori Minat Belajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori tentang minat belajar yang menyatakan bahwa ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dengan menunjukkan bahwa TikTok dapat meningkatkan minat belajar IPS, maka penelitian ini memberikan dimensi baru dalam

memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

c. Pemutakhiran Konsep Inovasi Pembelajaran IPS

Dalam konteks pembelajaran IPS, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemutakhiran pendekatan dan metode pengajaran. Diharapkan penelitian ini memperluas pemahaman teoretis bahwa pembelajaran IPS tidak harus selalu bersifat tekstual dan konvensional, tetapi dapat diubah menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan visual melalui pemanfaatan media digital yang sedang tren.

d. Dasar untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. TikTok sebagai media pembelajaran yang relatif baru membuka ruang luas untuk pengembangan teori pembelajaran berbasis platform digital, baik untuk mata pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, maupun dalam pendekatan pedagogis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik itu bagi guru, siswa, sekolah, maupun pengambil kebijakan pendidikan. Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan baru kepada guru tentang bagaimana memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok, sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memperoleh pengetahuan tentang cara merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis media sosial yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan menggunakan TikTok, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai konsumen maupun sebagai kreator konten edukatif. Pendekatan ini dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata dan minat mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah

dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memperkuat pengembangan kompetensi digital bagi guru dan siswa. Hal ini dapat berkontribusi pada upaya sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berbasis pada teknologi, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan masa depan.

d. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini memberikan referensi empiris yang dapat menjadi acuan bagi peneliti dan akademisi yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengevaluasi dampak penggunaan TikTok dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi efektivitas, kendala yang dihadapi, maupun dampak jangka panjang terhadap hasil belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah aplikasi TikTok

yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran IPS secara kreatif dan menarik.

2. Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten audio-visual berdurasi singkat dengan berbagai efek suara dan visual. Dalam penelitian ini, TikTok dimanfaatkan sebagai media digital untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa yang membuatnya tertarik, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar mengacu pada tingkat ketertarikan dan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan media TikTok.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, IPS menjadi mata pelajaran yang disampaikan dengan bantuan media aplikasi TikTok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup gambaran mengenai alur pembahasan dalam skripsi dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup. Struktur sistematika ini disusun secara berurutan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai isi skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini mencakup tentang penjelasan mengenai alasan dilakukannya penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti menyajikan kasus yang menjadi konteks penelitian, fokus penelitian dalam bentuk sebuah pertanyaan. Selain fokus penelitian terdapat tujuan penelitian yang memberikan arah bagi jalannya penelitian, serta manfaat penelitian untuk menunjukkan kegunaan dari penelitian ini, sedangkan definisi istilah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan tepat tentang arti atau makna suatu istilah, dan dalam bab ini ada sistematika penulisan yang merupakan susunan atau urutan penyajian suatu topik atau permasalahan dalam suatu karya tulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Dalam bab ini peneliti juga mengulas berbagai teori-teori yang membahas mengenai penggunaan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti akan mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian,

mengenai penggunaan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, bab ini peneliti akan memaparkan semua temuan dari penelitian, meliputi data yang mencerminkan realitas lapangan, disusun secara terstruktur. Peneliti juga akan menguraikan dan membahas semua isu-isu yang menjadi titik berat penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada teori yang relevan serta data yang terkumpul dari tempat penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan mengulas simpulan dari temuan yang terungkap dalam laporan hasil penelitian ini, serta memberikan saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk lembaga pendidikan berdasarkan temuan yang didapatkan.

Selanjutnya, skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengukur keilmiahan sebuah karya tulis tentu dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang relevansi dengan rencana penelitian. Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang dilakukan mengenai penggunaan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu, masih sedikit penelitian yang sama dilakukan sebelumnya. Maka untuk melihat posisi penelitian ini, peneliti membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang media pembelajaran digital berbasis aplikasi TikTok.

1. Hasil penelitian dan observasi skripsi yang telah dilakukan oleh Nabila Putri selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran menulis narasi siswa MTs Al-Falah kelas VII tahun pelajaran 2022/2023. (2) Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. (3) Mengetahui hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas VII MTs Al-

Falah Jakarta Selatan dengan menggunakan media aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs AlFalah Jakarta Selatan dengan menggunakan media aplikasi TikTok diperoleh nilai tertinggi 95 dengan kualifikasi baik sekali, sedangkan nilai terendah 70 dengan kualifikasi cukup. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 87,14 dengan kualifikasi baik sekali dan sudah melampaui nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini penggunaan media aplikasi TikTok terbukti baik dapat menambah ide topik, meningkatkan minat keterampilan siswa, motivasi belajar, dan mudah dipahami.⁷

2. Hasil penelitian dan observasi skripsi yang telah dilakukan oleh Nurhayati selaku mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini menunjukkan peningkatan kreativitas peserta didik pada berbagai indikator. Observasi awal menunjukkan hanya 12% (3 dari 25) peserta didik yang mampu membuat media pembelajaran

⁷ Nabila Putri. 2023. Penggunaan Media Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

IPS menggunakan TikTok. Setelah implementasi siklus I dan II, terjadi peningkatan signifikan: kelancaran berpikir (12% menjadi 72%), keluwesan berpikir (0% menjadi 80%), elaborasi (0% menjadi 72%), dan originalitas (4% menjadi 84%). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan TikTok efektif meningkatkan kreativitas peserta didik, melampaui target keberhasilan peneliti (70%) dan mencapai peningkatan sesuai harapan.⁸

3. Hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh Nurul Khasanah, pada jurnal tahun 2022 terkait “Penggunaan Media TikTok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMPN 2 Gempol”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengevaluasi efektivitas penggunaan media TikTok dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII.A SMPN 2 Gempol, khususnya dalam konteks pembelajaran daring yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan observasi untuk menganalisis proses pembelajaran dan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran terstruktur dalam tiga tahap: motivasi, penyampaian materi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar. Persentase peserta didik di bawah KKM (50%) menurun dari kondisi awal hingga 38% (Siklus I) dan 25% (Siklus II). Sebaliknya, persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 38% (kondisi awal) menjadi 46% (Siklus I) dan 53% (Siklus II), sementara yang melampaui KKM meningkat dari 12% menjadi

⁸ Nurhayati. 2023. Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. *Institut Agama Islam Negeri Parepare*.

16% (Siklus I) dan 22% (Siklus II). Kesimpulannya, integrasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.⁹

4. Hasil penelitian dan observasi skripsi yang telah dilakukan oleh Baiq Qurratul Aini selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram”. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui proses pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran PAI di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di SMPIT BQN Mataram berjalan dengan efektif dan dapat dianggap berhasil karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari meningkatnya antusias, keaktifan, dan keceriaan peserta didik. Serta adanya faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, dukungan dari kepala sekolah dan guru PAI, respon positif dari peserta didik, serta minat peserta didik terhadap media sosial TikTok. Sedangkan faktor

⁹ Nurul Khasanah, 'Penggunaan Media TikTok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMPN 2 Gempol', *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2.2 (2022), h.316.

penghambatnya yaitu peserta didik cenderung tidak kondusif saat tidak diawasi, masih minimnya pemahaman terkait pemanfaatan media sosial TikTok.¹⁰

5. Hasil penelitian dan observasi skripsi yang telah dilakukan oleh Muh. Renaldi selaku mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Potensi Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.” Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan menganalisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare, meliputi: realitas penggunaannya, peran guru dalam memanfaatkan potensinya, dan faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif TikTok terhadap minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan siswa melalui penyajian materi yang kreatif dan menarik serta interaksi di platform tersebut. Namun, penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan, termasuk kualitas konten, aksesibilitas teknologi, dan pemahaman guru akan potensi pedagogis TikTok.¹¹

¹⁰ Baiq Qurratul Aini. 2024. Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

¹¹ Muh. Renaldi. 2024. Potensi Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nabila Putri pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Media Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”	1. Judul berfokus pada Keterampilan Menulis Narasi 2. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Falah Jakarta	1. Membahas penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran 2. Tingkat pendidikan kedua judul penelitian menargetkan siswa kelas VII, menunjukkan fokus pada tingkat pendidikan yang sama 3. Jenis penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif
2.	Nurhayati pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang”	1. Jenis penelitian penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>) 2. Judul fokus pada bagaimana TikTok dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. 3. Tingkat kelas VIII menunjukkan perbedaan dalam tahap perkembangan siswa yang diteliti 4. Lokasi penelitian	1. Membahas penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran 2. Judul berfokus membahas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3. Tingkat pendidikan kedua judul menargetkan siswa di tingkat pendidikan menengah pertama

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
		dilakukan di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang	
3.	Nurul Khasanah pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Media TikTok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMPN 2 Gempol”	1. Jenis penelitian penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>) 2. Judul berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris 3. Lebih spesifik dan meneliti bagaimana TikTok dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris 4. Lokasi penelitian di SMPN 2 Gempol	1. Membahas penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran 2. Tingkat pendidikan kedua judul menargetkan siswa tingkat pendidikan menengah pertama
4.	Baiq Qurratul Aini pada tahun 2024 dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram”	1. Judul berfokus pada pembelajaran PAI 2. Judul lebih spesifik dan meneliti bagaimana TikTok dapat mengembangkan minat belajar PAI pada peserta didik 3. Lokasi penelitian di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram	1. Membahas penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran 2. Tingkat pendidikan kedua judul menargetkan siswa tingkat pendidikan menengah pertama 3. Jenis penelitian kualitatif deskriptif
5.	Muh. Renaldi pada	1. Tingkat kelas	1. Membahas

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
	tahun 2024 dengan judul “Potensi Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare”	VII menunjukkan perbedaan dalam tahap perkembangan siswa dan materi pelajaran yang dipelajari 2. Judul lebih konseptual meneliti potensi TikTok sebagai media pembelajaran IPS	penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dan menunjukkan minat yang sama terhadap potensi TikTok dalam pendidikan IPS 2. Tingkat pendidikan kedua judul menargetkan siswa di tingkat pendidikan menengah pertama 3. Jenis penelitian kualitatif deskriptif

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran.

Namun, peneliti memiliki kebaruan yaitu pada lokasi penelitian, model penelitian, variabel yang diteliti, dan fokus hasil yang diukur. Penelitian ini yang berfokus pada Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut.

B. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal

tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Kajian teori yang berkualitas juga akan menentukan kualitas dari sebuah penelitian yang dibuat.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi komunikasi antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Proses komunikasi ini akan berlangsung secara efektif apabila kedua belah pihak menjalankan perannya dengan baik, yakni guru mampu menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis, serta siswa memiliki kemampuan untuk menerima dan memahami informasi tersebut secara optimal. Untuk mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, diperlukan adanya alat bantu komunikasi, yaitu media pembelajaran yang dapat memperkuat penyampaian pesan dalam proses pendidikan.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹² Dalam konteks pembelajaran, media dipahami sebagai sarana penyampai informasi dari guru kepada siswa guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif.¹³ Secara lebih spesifik, media dalam kegiatan belajar mengajar sering diartikan sebagai alat bantu grafis, fotografis, maupun elektronis yang

¹² Bloom, Nicholas Reenen, John Van. Bab Ii Kajian Teoretik. *NBER Working Papers*. 2013, h 89.

¹³ Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, HarahapTuti Tahrir, Tasdin. *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*. 2021, h 27.

berfungsi untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi, baik dalam bentuk visual maupun verbal.¹⁴ Menurut Musfiqon, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam rangka membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Menurut Musfiqon, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam rangka membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Azikiwe, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk melibatkan seluruh pancaindra siswa seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap dalam penyampaian materi pelajaran. Media pembelajaran dipandang sebagai pembawa informasi yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu situasi belajar-mengajar. Selaras dengan hal tersebut, Latuheru mengemukakan bahwa media merupakan bahan, alat, serta metode atau teknik yang digunakan dalam

¹⁴ Arsyad. Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 2015. Vol 16, h 44.

¹⁵ Musthofa, Ahmad Jauhari Nugraha, Jaka. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbantuan Adobe Flash dan Android Pada Kompetensi Dasar Mengelola Arsip Elektronik untuk Kelas X OTKP1 SMK Negeri 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 2020. Vol 8, h 377-392.

proses pembelajaran, dengan tujuan agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan efektif.¹⁶ Sementara itu, Sudjana menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang menjadi bagian dari komponen metodologi, yang disusun oleh guru untuk menciptakan dan menata lingkungan belajar yang kondusif.¹⁷

Menurut Aqib, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar secara optimal. Mudhofir menambahkan bahwa media pembelajaran, selain berfungsi sebagai sumber belajar, juga dapat berupa manusia, benda, maupun peristiwa yang menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara lebih efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara pemberi informasi, yaitu guru, dan penerima informasi, yakni siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menstimulasi motivasi belajar siswa, sehingga mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna.

¹⁶ N. Rohima. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*. 2023. Vol 1, h 1-12.

¹⁷ Hanafi, Ardi Nur. Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Media Pembelajaran. *Yasin*. 2022. Vol 2, h798-806.

Dalam pengertian tersebut, terkandung lima komponen utama yang membentuk konsep media pembelajaran. Pertama, media berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, media berperan sebagai sumber belajar yang mendukung ketercapaian tujuan instruksional. Ketiga, media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk merangsang motivasi belajar siswa. Keempat, media berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, media menjadi sarana untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan (skill) siswa. Apabila kelima komponen tersebut digunakan secara terpadu dan saling mendukung, maka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media antara lain:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif pada media menggambarkan kemampuannya dalam merekam, menyimpan, melestarikan, serta merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Melalui karakteristik ini, media memungkinkan suatu kejadian atau objek yang terjadi pada waktu tertentu untuk ditransmisikan dan digunakan kembali tanpa terikat oleh batasan waktu. Ciri fiksatif ini memiliki nilai penting dalam konteks pembelajaran, karena memungkinkan guru untuk

mengakses dan memanfaatkan rekaman peristiwa atau objek yang telah disimpan dalam berbagai format media kapan pun diperlukan, sehingga mendukung efektivitas dan kontinuitas proses pembelajaran.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif, yakni kemampuan untuk mengubah, menyederhanakan, atau menyesuaikan penyajian informasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Peristiwa yang dalam kenyataannya berlangsung selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada siswa dalam durasi yang lebih singkat, misalnya dalam waktu lima hingga sepuluh menit. Selain dapat dipercepat, media juga memungkinkan suatu kejadian untuk diperlambat dalam proses penayangan ulang, terutama melalui rekaman video, sehingga siswa dapat mengamati detail peristiwa secara lebih saksama dan mendalam.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif pada media memungkinkan suatu objek atau peristiwa untuk ditransmisikan melintasi ruang, sehingga dapat disajikan secara serentak kepada sejumlah besar siswa dengan pengalaman stimulus yang relatif seragam terhadap peristiwa tersebut. Setelah suatu informasi direkam dalam format media tertentu, informasi tersebut dapat direproduksi sebanyak yang

diperlukan dan digunakan secara bersamaan di berbagai lokasi maupun secara berulang-ulang di tempat yang sama. Dengan demikian, media menjamin konsistensi penyampaian informasi, yang tetap terjaga agar sesuai atau mendekati keaslian sumber aslinya, sehingga efektivitas dan pemerataan akses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁸

c. Fungsi Media Pembelajaran

Interaksi antara siswa dengan media serta lingkungan belajar mulai memperoleh perhatian yang signifikan sejak akhir tahun 1990-an dan terus menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan sepanjang dekade pertama abad ke-21. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa siswa merupakan individu aktif yang secara mandiri membangun pengetahuan pribadinya melalui proses eksplorasi dalam lingkungan belajar yang responsif dan mendukung perkembangan kognitif.

Interaksi dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Namun demikian, komunikasi tersebut tidak selalu berjalan secara efektif, karena terdapat kemungkinan perbedaan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor penghambat komunikasi, antara lain perbedaan gaya mengajar, tingkat intelegensi, keterbatasan daya ingat, perbedaan minat, kondisi

¹⁸ Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, HarahapTuti Tahrir, Tasdin. Media Pembelajaran. *Tahta Media Group*. 2021, h 29-31.

fisik siswa, serta faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali dan meminimalkan hambatan-hambatan tersebut agar tercipta proses pembelajaran yang optimal dan bermakna.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai alat bantu komunikasi yang memfasilitasi penyampaian materi dari guru kepada siswa secara lebih efektif dan efisien.

Menurut berbagai literatur, media pembelajaran mampu memenuhi tiga fungsi utama, baik untuk pembelajaran individual, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Pertama, fungsi motivasi, di mana media digunakan untuk menumbuhkan minat dan mendorong tindakan belajar dari siswa. Fungsi ini dapat diwujudkan melalui penggunaan teknik dramatik atau pendekatan hiburan yang dirancang untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa. Kedua, fungsi penyajian informasi, yaitu media berperan dalam menyampaikan berbagai jenis informasi kepada siswa, baik sebagai pengantar materi, ringkasan isi, maupun latar belakang pengetahuan. Penyajiannya dapat dikemas dalam bentuk visual, audio, atau audio-visual, yang dirancang agar menarik dan mudah dipahami. Ketiga, fungsi pembelajaran, yaitu media digunakan secara langsung untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, media harus mampu melibatkan siswa secara aktif, baik secara kognitif maupun fisik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif tetapi juga partisipatif.

Agar media dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, maka materi yang disajikan harus dirancang secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dituntut untuk menyenangkan, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual, guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.¹⁹

Daradjat (dalam berbagai literatur pendidikan) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan dapat dikategorikan ke dalam lima jenis fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang pada akhirnya juga berdampak pada keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, media berperan sebagai sarana edukatif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

2) Fungsi Sosial,

Melalui media pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas interaksi sosial, baik

¹⁹ Sahara. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Membaca Bahasa Inggris. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan. 2021. Vol 8, h 88.

dengan teman sebaya, masyarakat, maupun lingkungan alam sekitar. Hal ini dimungkinkan karena media pembelajaran seringkali memfasilitasi proses pengamatan, yang pada gilirannya mendorong terjadinya interaksi yang lebih luas dan bermakna.

3) Fungsi Ekonomis

Media pembelajaran juga memiliki nilai ekonomis, karena penggunaannya dapat dilakukan secara intensif dan berulang oleh banyak siswa. Satu alat atau perangkat media dapat digunakan oleh sejumlah siswa dalam kurun waktu yang panjang, terutama dengan dukungan kemajuan teknologi yang memungkinkan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Fungsi Politis

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan, visi, dan kebijakan pendidikan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dalam konteks ini, media berperan dalam mendukung penyelenggaraan pengajaran yang terkoordinasi dan sejalan antara berbagai wilayah.

5) Fungsi Seni dan Budaya

Melalui media pembelajaran, siswa dapat diperkenalkan dengan berbagai karya seni dan budaya, baik lokal maupun global. Dengan demikian, media berfungsi sebagai jembatan dalam

mengenalkan, melestarikan, dan mengapresiasi nilai-nilai seni budaya hasil karya manusia.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting, yaitu sebagai perantara informasi, penghilang hambatan dalam proses belajar mengajar, stimulus motivasi bagi siswa dan pendidik, serta pendukung dalam optimalisasi proses pembelajaran secara keseluruhan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, melainkan untuk melengkapi dan mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Melalui pemanfaatan media, diharapkan tercipta interaksi yang aktif baik antara siswa dengan materi ajar, antar siswa, maupun antara siswa dengan guru. Meskipun tidak terdapat ketentuan spesifik mengenai waktu atau momen yang tepat untuk menggunakan media pembelajaran, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media yang relevan, tepat guna, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Secara umum, tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu proses penyampaian materi dari guru kepada siswa agar lebih mudah dipahami, lebih menarik, serta mampu

²⁰ Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, HarahapTuti Tahrir, Tasdin. Media Pembelajaran. *Tahta Media Group*. 2021, h 40.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemilihan media yang tepat dan penggunaannya secara bervariasi mampu mengatasi sikap pasif siswa, menumbuhkan semangat belajar, serta mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran. Di samping itu, media juga berperan dalam membangun interaksi langsung antara siswa dan lingkungan sekitarnya

Adapun beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Memperjelas Penyajian Materi

Media pembelajaran membantu menghindari penyampaian materi yang monoton, yang hanya berfokus pada komunikasi verbal atau tulisan, dengan memberikan representasi visual, audio, atau audiovisual untuk memperjelas informasi.

2) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, dan Indera

Dalam kegiatan pembelajaran, sering kali siswa mengalami keterbatasan dalam mengamati langsung objek atau peristiwa yang dibahas dalam materi pelajaran. Hal ini menjadi tantangan khususnya pada mata pelajaran IPS, yang banyak mengkaji fenomena masa lalu, peristiwa sejarah, dan dinamika sosial yang tidak dapat disaksikan secara langsung oleh siswa. Salah satu contohnya adalah materi “Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia”, yang memuat penjelasan tentang perjalanan bangsa

India ke Nusantara, proses akulturasi budaya, dan peninggalan sejarah seperti candi dan prasasti.

Karena keterbatasan ruang (tidak bisa langsung ke lokasi peninggalan sejarah), waktu (peristiwa terjadi ratusan tahun lalu), dan indera (tidak bisa melihat langsung proses akulturasi atau kehidupan masa itu), maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan pengalaman belajar secara visual, dinamis, dan menarik.

Media aplikasi TikTok dapat menjadi solusi atas keterbatasan-keterbatasan tersebut. TikTok sebagai platform video pendek memungkinkan guru maupun siswa untuk menyajikan materi pembelajaran secara kreatif dan interaktif. Melalui video edukatif tentang proses masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia, siswa dapat melihat ilustrasi candi, animasi perjalanan bangsa India ke Nusantara, atau narasi singkat tentang kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha. Semua ini dapat divisualisasikan secara ringkas dan menarik dalam format TikTok, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

3) Memberikan Stimulus yang Sama

Media berfungsi menyamakan persepsi dan pengalaman siswa terhadap isi pelajaran, sehingga seluruh siswa memperoleh pemahaman yang relatif seragam mengenai topik yang dibahas.

4) Meningkatkan Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Media pembelajaran berperan besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan dekat dengan kehidupan siswa. Melalui media, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui simulasi, pengamatan, maupun pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran IPS, pengalaman tersebut biasanya diwujudkan melalui kegiatan luar kelas seperti kunjungan ke museum, candi, atau situs sejarah untuk melihat secara langsung peninggalan kebudayaan masa lalu.

Namun, kegiatan semacam itu tidak selalu dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu, biaya, dan jarak. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti aplikasi TikTok dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran materi “Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia”, TikTok dapat dimanfaatkan untuk menampilkan konten video edukatif yang menggambarkan proses masuknya pengaruh budaya India ke Nusantara, penyebaran agama Hindu dan Buddha, serta akulturasi budaya lokal. Siswa dapat menyaksikan video tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah seperti Candi Borobudur atau Prambanan, atau bahkan membuat video singkat yang menjelaskan

peran para pedagang dan pendeta dalam proses penyebaran budaya tersebut.

Dengan cara ini, interaksi siswa terhadap materi tidak hanya pasif melalui bacaan, tetapi aktif melalui visualisasi, narasi, dan bahkan kreasi konten. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakannya secara lebih personal dan bermakna.²¹

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan serta mampu menjawab berbagai tantangan dalam kegiatan belajar mengajar di era modern.

2. Aplikasi Tiktok

a. Sejarah Munculnya Aplikasi TikTok

Perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, pertama kali meluncurkan aplikasi video pendek bernama Douyin. Dalam kurun waktu hanya satu tahun sejak peluncurannya, aplikasi ini berhasil menarik lebih dari 100 juta pengguna dengan total tayangan yang mencapai satu miliar video per hari. Keberhasilan besar di pasar domestik mendorong ByteDance untuk melakukan ekspansi ke pasar global dengan merilis versi internasional dari Douyin yang dikenal dengan nama TikTok. Berdasarkan data dari Sensor Tower, sepanjang tahun 2019, aplikasi TikTok telah diunduh sebanyak 700 juta kali di

²¹ Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, HarahapTuti Tahrir, Tasdin. Media Pembelajaran. *Tahta Media Group*. 2021, h 42.

seluruh dunia. Jumlah tersebut menjadikan TikTok sebagai salah satu aplikasi dengan tingkat unduhan tertinggi, melampaui beberapa aplikasi populer yang dimiliki oleh Facebook Inc.

Dalam periode yang sama, TikTok menempati peringkat kedua sebagai aplikasi dengan jumlah unduhan terbanyak, setelah WhatsApp, yang mencatatkan sekitar 800 juta unduhan. Di Indonesia, pada tahun 2020, TikTok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik versi *Google Play Store* dan meraih predikat sebagai aplikasi yang paling menghibur oleh masyarakat.²² Tingginya tingkat penggunaan aplikasi ini mencerminkan perubahan pola konsumsi media digital oleh masyarakat, yang kini tidak hanya memanfaatkan TikTok untuk tujuan hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran.

Menurut laporan yang dikutip oleh Fatimah Kartini Bohang, jumlah unduhan TikTok di Indonesia berhasil melampaui aplikasi-aplikasi populer lainnya, seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Sebagian besar pengguna TikTok di Indonesia merupakan kalangan generasi milenial dan generasi Z, yaitu individu yang berada pada rentang usia sekolah hingga awal dewasa. Meskipun demikian, aplikasi ini sempat menghadapi kontroversi. Pada tanggal 3 Juli 2018, TikTok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia setelah

²² Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang', *Jurnal Komunikasi*, 14.2 (2020), h.136.

melakukan pemantauan selama satu bulan dan menerima sebanyak 2.853 laporan masyarakat terkait konten negatif di dalam platform tersebut.²³

Fenomena penggunaan TikTok sebagai media ekspresi juga menjadi ciri khas tersendiri. Banyak individu yang memanfaatkan platform ini untuk menunjukkan eksistensi diri di media sosial, sebagaimana yang dilakukan oleh figur-figur viral seperti Bowo dan Nuraini. Melalui video-video yang kreatif dan menarik, pengguna dapat mengekspresikan ide serta kepribadian mereka secara bebas. Tidak mengherankan apabila popularitas TikTok terus meningkat, mengingat konten yang disajikan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mampu memberikan pengalaman digital yang menyenangkan bagi para penggunanya.²⁴

b. Pengertian TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dan video musik asal Tiongkok yang pertama kali diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur efek khusus yang unik dan menarik, yang memungkinkan pengguna dengan mudah menciptakan video pendek yang atraktif dan mampu menarik perhatian khalayak luas. Popularitas TikTok tidak hanya terbatas pada kalangan remaja, tetapi juga meluas hingga ke pengguna dewasa dan anak-anak.

²³ Berliantini Nahdiya Ilhami. 2024. Skripsi Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa (KIP) Angkatan 2020. *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

²⁴ E-Journal Universitas Atma Jaya Kampus II Thomas Aquinas.

Sebagai platform media sosial berbasis video, TikTok memungkinkan penggunanya untuk menampilkan beragam ekspresi kreatif dalam bentuk video berdurasi pendek. Pengguna juga dapat mengikuti tren atau mereplikasi konten dari pengguna lain, seperti tren video musik "goyang dua jari" yang sempat viral dan diproduksi oleh banyak pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memberikan ruang ekspresi dan partisipasi yang luas bagi penggunanya.

Dalam konteks pembelajaran, khususnya untuk memahami minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Kemampuan aplikasi ini dalam menghadirkan video pendek yang kreatif dan mudah diakses memungkinkan guru maupun siswa untuk menciptakan konten pembelajaran yang menarik dan kontekstual. TikTok dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran secara visual, dinamis, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan.

Lebih lanjut, TikTok juga membuka peluang kolaboratif antar siswa maupun antara guru dan siswa dalam pembuatan konten edukatif. Dengan mengikuti tren atau mengadaptasi video dari pengguna lain yang relevan dengan topik pelajaran, proses belajar dapat menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu

strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka secara kreatif dan partisipatif.

c. Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran

Aplikasi TikTok merupakan sebuah platform media sosial dan video musik asal Tiongkok yang resmi diluncurkan pada bulan September 2016.²⁵ Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan teknologi ByteDance dan diperkenalkan oleh Zhang Yiming.²⁶ TikTok dirancang sebagai media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat dan membagikan konten video secara kreatif, dilengkapi dengan berbagai efek khusus yang unik dan menarik. Kemudahan dalam penggunaannya membuat aplikasi ini digemari oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Menurut Tri Buana dkk., TikTok termasuk dalam kategori media sosial audio-visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media penyampaian informasi dan komunikasi yang efektif melalui tampilan visual dan audio secara simultan.²⁷

²⁵ Yuliani Resti Fauziah, *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bandung* (Bandung: Perpustakaan UK: Tesis Sarjana Komunikasi, 2019), h 35.

²⁶ Yuliani Resti Fauziah, *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bandung* (Bandung: Perpustakaan UK: Tesis Sarjana Komunikasi, 2019), h 38.

²⁷ Tri Buana dan Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi*, 2020, h 42.

Tabel 2.2 Fitur Tiktok dan Kegunaan

No.	Fitur	Kegunaan
1.	Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, Kemudian diintegrasikan kedalam akun Tiktok personal.
2.	Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tiktok personal.
3.	<i>Backsound</i>	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Tiktok.
4.	Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
5.	<i>Share</i>	Membagikan video yang sudah ada.
6.	Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tiktok lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama, TikTok mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, aplikasi ini menarik minat siswa karena bersifat inovatif dan dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. TikTok dinilai sejalan dengan tingkat kematangan dan pengalaman siswa, serta sesuai dengan karakteristik generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi digital, khususnya perangkat gawai atau gadget.²⁸

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran secara efektif adalah mengidentifikasi dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Media tersebut hendaknya mampu menarik minat belajar, relevan dengan tingkat kematangan dan latar belakang

²⁸ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018, h 34.

pengalaman siswa, serta selaras dengan karakteristik khas dari kelompok belajar tersebut.

Karakteristik tersebut mencakup tingkat kematangan psikologis, latar belakang pengalaman belajar sebelumnya, dan kondisi mental yang berkaitan erat dengan tahap perkembangan usia siswa. Selain mempertimbangkan tingkat ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran, aspek keterwakilan pesan yang ingin disampaikan oleh guru juga menjadi pertimbangan penting dalam proses pemilihan media. Setidaknya terdapat tiga fungsi utama media pembelajaran yang bekerja secara sinergis.

Pertama, fungsi stimulatif, yakni media berperan dalam menimbulkan ketertarikan siswa untuk mempelajari dan menggali lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut. Kedua, fungsi mediatif, yaitu sebagai perantara antara guru dan siswa, di mana media berfungsi menjembatani proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga, fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi atau penjelasan dari guru kepada siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh pendidik.²⁹

TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai fitur menarik yang memungkinkan penggunaanya untuk merekam, mengedit,

²⁹ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018, h 40.

serta membagikan video dengan mudah. Aplikasi ini telah menjadi salah satu platform yang digemari oleh berbagai kalangan, khususnya siswa. Popularitas TikTok di kalangan siswa memberikan peluang besar bagi pendidik untuk memanfaatkannya sebagai media yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

d. Langkah-langkah pembuatan video pembelajaran aplikasi Tiktok

Setelah menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru dapat memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pendukung dalam proses penyampaian materi. Dalam implementasinya, guru akan membuat video pembelajaran melalui aplikasi TikTok dengan menambahkan elemen-elemen pendukung seperti efek suara, teks yang menarik, serta visualisasi yang atraktif guna meningkatkan minat belajar dan mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembuatan materi pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke aplikasi *Play Store* (Android) atau *App Store* (iOS).
2. Kemudian pada kolom pencarian *Play Store* (Android) atau *App Store* (iOS) ketik TikTok.
3. Selanjutnya unduh aplikasi TikTok.

4. Masuk ke aplikasi TikTok, kemudian daftar menggunakan akun google atau nomer telepon.
5. Untuk merekam video secara langsung klik simbol plus (+) yang terletak dibagian bawah tengah.
6. Lalu pilih jenis musik yang diinginkan, aplikasi TikTok sudah dilengkapi berbagai jenis lagu yang berupa daftar lagu beranekaragam baik lagu lokal maupun lagu-lagu luar internasional.
7. Jika ingin menggunakan tambahan efek, klik efek maka otomatis Tiktok akan menampilkan beragam efek yang bisa diunduh dan diaplikasikan ke dalam video.
8. Setelah semua sudah dirasa cukup, selanjutnya klik rekam.
9. Setelah selesai merekam, otomatis akan muncul pilihan berupa video langsung disimpan atau diedit lagi terlebih dahulu melalui fitur edit *music*, *sound*, dan *special effect*.³⁰

Maka dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengguna dapat mulai membuat dan berbagi video di platform Tiktok dengan mudah.

e. Kelebihan pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran

1. Meningkatkan Keterhubungan antara Guru dan Siswa

Aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan oleh guru tidak hanya sebagai sarana pemberian tugas, tetapi juga sebagai medium untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih erat dengan siswa.

³⁰ Suci Dewi Fatimah, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni," *Journal Of Education And Humanity*, 2021, h 121.

Melalui interaksi yang terjadi di platform tersebut baik dalam bentuk komentar, respons terhadap unggahan, maupun pesan edukatif guru memiliki kesempatan untuk memahami kondisi emosional, sosial, dan akademik siswa secara lebih holistik. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk memantau aktivitas siswa, memberikan perhatian, serta merespons dengan cepat jika ditemukan indikasi permasalahan yang memerlukan intervensi.

2. Sebagai Sarana Reduksi Tekanan (*Stress Release*)

Proses pembelajaran yang terlalu monoton atau menuntut kognisi tinggi secara terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan dan tekanan pada siswa. Dalam konteks ini, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai sarana reduksi tekanan (*stress release*).

Salah satu media yang potensial untuk tujuan ini adalah aplikasi

TikTok, yang digemari oleh banyak remaja karena kontennya yang ringan, menghibur, dan mudah diakses.

Dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi “Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia”, guru dapat memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang lebih santai namun tetap bermakna. Misalnya, guru dapat membuat video singkat yang menarasikan perjalanan bangsa India ke Nusantara dalam bentuk cerita bergaya teatrikal, atau menampilkan fakta sejarah yang dikemas dengan musik dan

visual menarik. Dengan begitu, siswa tetap memperoleh pengetahuan penting tanpa merasa terbebani oleh penyampaian materi yang berat dan formal.

Penggunaan TikTok dengan pendekatan yang menyenangkan ini dapat membantu mengurangi stres dan kebosanan dalam belajar, sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan suportif. Hiburan yang bersifat edukatif seperti ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan minat mereka terhadap mata pelajaran IPS.

3. Media Pembelajaran yang Menarik dan Efisien

Durasi video yang relatif singkat di TikTok menuntut guru untuk menyampaikan materi secara padat, jelas, dan efisien. Format ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi digital, yang cenderung menyukai informasi visual dan cepat. Video pembelajaran yang dibuat melalui TikTok dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui pengulangan tayangan secara mandiri oleh siswa.

4. Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Siswa

Dalam pembelajaran abad ke-21, keterlibatan aktif siswa menjadi elemen penting untuk menciptakan proses belajar yang bermakna. Media digital seperti TikTok menawarkan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi siswa secara kreatif. Platform ini

memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi produsen konten yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya materi “Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia”, siswa dapat menuangkan pemahamannya melalui pembuatan video pendek yang menggambarkan proses masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, tokoh-tokoh penting, maupun bentuk-bentuk akulturasi budaya yang terjadi di Indonesia.

Misalnya, siswa dapat membuat video TikTok berupa sketsa singkat tentang kedatangan pendeta dari India ke Nusantara, atau menjelaskan peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, dan sistem kepercayaan dengan cara yang kreatif dan mudah dipahami. Selain menumbuhkan rasa percaya diri, aktivitas ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun narasi, dan menyajikan informasi secara menarik.

Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa. Misalnya, melalui fitur komentar, like, dan duplikasi konten. Siswa dapat memberikan tanggapan atau apresiasi terhadap karya teman sekelas, yang pada akhirnya memperkuat pembelajaran kolaboratif dan sosial. TikTok sebagai media sosial pendidikan juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan.

5. Meningkatkan Kreativitas dan Antusiasme dalam Menyelesaikan Tugas

Pengumpulan tugas melalui format video di TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka. Siswa dapat mengekspresikan pemahamannya terhadap materi pelajaran dengan cara yang unik dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kepuasan dalam belajar. Popularitas dan daya jangkauan TikTok juga dapat menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk menghasilkan konten berkualitas, terlebih ketika mereka menerima apresiasi dalam bentuk tayangan atau komentar dari pengguna lain.³¹

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Dalam konteks pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, Mulyana mengidentifikasi dua kategori faktor yang memengaruhi penggunaannya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti perasaan, sikap, karakteristik pribadi, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar, kondisi fisik, nilai-nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi.³² Faktor-faktor ini berperan penting

³¹ Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 29-31.

³² Nurin Salma Ramdani, "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring," *AKADEMIKA: JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 2021, h 19.

dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu dan bersedia memanfaatkan aplikasi TikTok secara positif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi-kondisi di luar diri individu yang turut memengaruhi penggunaan media pembelajaran. Faktor tersebut antara lain: latar belakang keluarga, ketersediaan informasi, tingkat pengetahuan serta kebutuhan yang relevan, intensitas penggunaan aplikasi, kompleksitas materi pembelajaran, respons atau tanggapan pengguna, keberadaan unsur-unsur yang baru maupun yang telah dikenal, serta kesesuaian materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi pengguna.

Dengan mempertimbangkan kedua kategori faktor tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan efektif melalui pemanfaatan aplikasi TikTok, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Berikut beberapa faktornya:

1. Faktor Internal

Dalam konteks pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu unsur penting dalam faktor internal adalah perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan merupakan suatu keadaan spiritual atau peristiwa psikologis yang bersifat subjektif, yang dapat

menimbulkan pengalaman emosional seperti rasa senang atau tidak senang.

Dalam konteks ini, Ahmadi berpendapat bahwa perasaan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi sejauh mana seseorang menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Jika seseorang tidak merasa nyaman atau tidak memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok dalam kegiatan belajar, maka besar kemungkinan individu tersebut tidak akan memanfaatkannya secara optimal.³³

Lebih lanjut, faktor internal memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk respons dan preferensi siswa terhadap penggunaan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran. Faktor ini juga dapat dipandang sebagai bagian dari proses internalisasi pembelajaran yang terjadi melalui interaksi individu dengan media sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok bukan semata-mata sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media edukatif yang memungkinkan siswa untuk belajar, menjalin interaksi sosial, serta mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Namun demikian, perlu diperhatikan pula bahwa dari sisi negatifnya, penggunaan TikTok secara berlebihan dapat menimbulkan dampak kurang produktif, seperti menurunnya

³³ Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 18.

motivasi belajar, munculnya rasa malas, serta pengabaian terhadap tanggung jawab akademik dan tugas-tugas lainnya yang semestinya diselesaikan oleh siswa.

2. Faktor Eksternal

Dalam konteks pemanfaatan aplikasi TikTok untuk memahami minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), faktor eksternal memegang peranan yang sangat relevan dan signifikan. Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari luar individu, salah satunya adalah penyebaran informasi melalui media sosial. TikTok, sebagai platform berbasis video pendek, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat memperoleh informasi dari berbagai peristiwa aktual, seperti kejadian kapal tenggelam dan peristiwa penting lainnya yang terekam secara instan. Informasi-informasi semacam ini dapat dengan mudah dan cepat menyebar kepada pengguna lain melalui fitur berbagi dan interaksi di dalam aplikasi.

Nasrullah menegaskan bahwa informasi merupakan unsur fundamental dalam media sosial. Media sosial berfungsi sebagai wahana untuk membentuk representasi identitas, menghasilkan konten, dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang berlandaskan pada informasi yang dibagikan. Oleh karena itu, informasi memiliki peran sentral dalam pemanfaatan TikTok. Apabila seseorang tidak memiliki akses terhadap informasi

mengenai aplikasi TikTok, maka kemungkinan besar individu tersebut tidak akan mengenal atau bahkan menggunakan platform ini.³⁴

Media sosial sebagai bagian dari sistem media informasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengetahuan dan persepsi individu. Melalui arus informasi yang tersedia, seseorang dapat memperluas wawasan dan pemahamannya mengenai media sosial seperti TikTok, termasuk dalam konteks penggunaannya sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, informasi menjadi jembatan penting yang menghubungkan pengguna dengan potensi edukatif yang ditawarkan oleh platform seperti TikTok.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat dan Minat Belajar

Minat merupakan suatu bentuk perhatian yang terfokus dan melibatkan aspek emosional, perasaan senang, kecenderungan, serta keinginan aktif baik yang disadari maupun tidak untuk memperoleh atau terlibat dengan sesuatu dari lingkungan sekitarnya. Minat memiliki peran signifikan dalam kehidupan individu, khususnya dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, maka akan muncul dorongan internal untuk berupaya meraih tujuan yang berkaitan dengan objek tersebut. Dengan demikian, minat

³⁴ Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 41.

dapat dipandang sebagai salah satu elemen psikologis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Secara umum, minat merupakan dorongan emosional yang menstimulasi keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu.³⁵

Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memberikan perhatian, atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Minat sering kali diwujudkan dalam bentuk respons emosional positif terhadap stimulus tertentu, yang kemudian memicu perilaku serta meningkatkan antusiasme terhadap aktivitas yang dianggap menarik. Minat seseorang dapat terbentuk dari berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya, kepribadian, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks pembelajaran, minat menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa. Ketika siswa merasa tertarik terhadap suatu materi atau metode pengajaran, maka hal tersebut akan menjadi dorongan intrinsik dalam proses belajar mereka.

Minat belajar merupakan bentuk khusus dari minat yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan. Minat ini mencerminkan ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat siswa untuk memperoleh pengetahuan. Ketertarikan terhadap kegiatan belajar menjadi salah satu unsur motivasi yang muncul dari hubungan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

³⁵ Haris. Minat Belajar. *Mafy Media Literasi Indonesia*. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 5-6.

minat belajar berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa serta efektivitas mereka dalam menyerap informasi yang diberikan.³⁶

Secara psikologis, minat belajar dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan aktivitas belajar. Minat ini tidak hanya ditandai oleh rasa ingin tahu terhadap suatu topik, tetapi juga oleh kemauan untuk menginvestasikan waktu dan energi guna mempelajari dan memahami topik tersebut secara mendalam. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain relevansi materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta suasana atau lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal.

b. Tujuan Minat Belajar

1. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Tujuan utama dari pengembangan minat belajar adalah untuk menumbuhkan dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa. Ketika siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap suatu bidang ilmu, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam, di mana siswa lebih berinisiatif untuk bertanya, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta berupaya memahami materi secara lebih komprehensif.

³⁶ Haris. Minat Belajar. *Mafy Media Literasi Indonesia*. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 6.

2. Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan

Minat belajar juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang berkesinambungan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya lebih termotivasi untuk terus belajar di luar lingkungan kelas formal dan mengembangkan sikap pembelajar sepanjang hayat. Mereka terdorong untuk secara aktif mencari informasi baru, memperbarui pengetahuan yang dimiliki, serta mengembangkan keterampilan baru secara berkelanjutan sepanjang hidupnya.

3. Meningkatkan Prestasi Akademik

Salah satu tujuan penting dari minat belajar adalah meningkatkan prestasi akademik siswa. Ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, memahami materi pelajaran secara lebih efektif, serta memperoleh hasil yang lebih baik dalam evaluasi pembelajaran seperti ujian dan penilaian lainnya. Minat belajar merupakan elemen penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan prestasi akademik yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi

kepada siswa guna menumbuhkan semangat belajar yang konstruktif dan berkelanjutan.³⁷

c. Manfaat Minat Belajar

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Siswa yang menunjukkan tingkat minat yang tinggi terhadap pembelajaran cenderung mengalami pengalaman belajar yang lebih positif dan produktif. Mereka akan lebih fokus, termotivasi, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar, sehingga memudahkan dalam pemahaman materi secara mendalam. Selain itu, siswa dengan minat belajar tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan serta mengembangkan gagasan-gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

2. Mendukung Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Minat yang kuat terhadap proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan esensial abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa yang tertarik pada suatu bidang studi lebih cenderung mengeksplorasi berbagai pendekatan pemecahan masalah dan mengembangkan pemikiran yang analitis serta inovatif.

³⁷ Haris. Minat Belajar. *Mafy Media Literasi Indonesia*. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 7-8

3. Meningkatkan Kepuasan dan Kesejahteraan Psikologis Siswa

Tingkat minat belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan meningkatnya kepuasan siswa terhadap pengalaman belajarnya. Kepuasan ini turut memperkuat kesejahteraan emosional dan psikologis yang sangat penting bagi perkembangan mental yang sehat. Ketertarikan terhadap kegiatan belajar dapat mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendukung kesehatan mental siswa secara keseluruhan.

4. Mempererat Hubungan Sosial dengan Pengajar dan Rekan Sebaya

Minat belajar juga berdampak pada peningkatan kualitas interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih cenderung untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Hal ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis dengan pendidik maupun rekan sebaya, serta membentuk lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan suportif.³⁸

Secara keseluruhan, minat belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa, serta mendorong terwujudnya pembelajaran yang berkelanjutan. Berbagai manfaat yang dihasilkan dari minat belajar mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, kesejahteraan psikologis, serta hubungan sosial yang lebih baik.

³⁸ Haris. Minat Belajar. *Mafy Media Literasi Indonesia*. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 8-9

Literatur dan bibliografi terkini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi minat belajar dalam konteks pendidikan modern.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang kajian yang bersifat interdisipliner, yang terbentuk melalui integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora. Cabang-cabang ilmu yang membentuk IPS antara lain mencakup sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pembentukan IPS didasarkan pada realitas objektif serta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga pendekatannya bersandar pada sintesis konseptual dari berbagai disiplin tersebut.³⁹

IPS tidak hanya menyajikan kumpulan pengetahuan faktual, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai persoalan sosial. Pendekatan interdisipliner yang diterapkan memungkinkan siswa untuk memahami permasalahan sosial dari berbagai sudut pandang ilmiah secara komprehensif.

Dalam konteks kurikulum pendidikan, IPS diposisikan sebagai mata pelajaran yang memuat konten dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik,

³⁹ Ahmad Susanto, *Pengetahuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h 6.

hukum, filsafat, dan psikologi sosial. Melalui integrasi ini, IPS bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab kewarganegaraan, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, pengajaran IPS diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi siswa dalam memahami dan merespons dinamika sosial secara kritis dan konstruktif.

b. Ciri Khas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP maupun di MTs adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kombinasi faktor geografis, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, pendidikan kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu dikemas ke dalam subjek atau topik tertentu, berakar pada struktur ilmiah geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Serta menyangkut berbagai isu sosial dibentuk dengan pendekatan interdisipliner dan multidisiplin, serta menyangkut perihal sebab dan akibat, wilayah, prinsip adaptasi, manajemen,

peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat.⁴⁰

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan minat belajar siswa terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa memiliki kepekaan sosial, sikap mental yang positif terhadap upaya perbaikan berbagai bentuk ketimpangan sosial, serta keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun yang terjadi dalam masyarakat luas.⁴¹

Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai secara optimal apabila program pembelajaran IPS di sekolah dirancang dan diorganisasikan secara sistematis, terpadu, dan kontekstual. Pembelajaran IPS yang efektif mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, bersikap reflektif, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disesuaikan dengan tahap

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Pengetahuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h 12.

⁴¹ Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma"had Al-Jami"ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2016, h 30-32.

perkembangan kognitif siswa yang umumnya berada dalam rentang usia 11–15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam fase tahap operasional formal menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir secara logis, sistematis, dan abstrak.

Ciri khas perkembangan kognitif pada tahap ini adalah kemampuan siswa untuk mengoordinasikan dua jenis kemampuan berpikir secara simultan (serentak) maupun sekuensial (berurutan), yaitu:

1. Kapasitas Menggunakan Hipotesis

Siswa mulai mampu berpikir hipotetis, yaitu kemampuan untuk merumuskan dan menguji anggapan dasar atau dugaan awal dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi berdasarkan kondisi sosial yang dihadapi, serta menggunakan pendekatan analitis untuk merespons realitas lingkungan secara lebih reflektif dan kontekstual.

2. Kapasitas Menggunakan Prinsip-Prinsip Abstrak

Pada tahap ini, siswa juga menunjukkan kemampuan untuk memahami dan mengolah konsep-konsep abstrak. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari materi pelajaran yang mengandung unsur abstraksi tinggi, seperti ilmu tauhid dalam studi keagamaan, konsep-konsep dalam matematika, maupun teori-teori

sosial dalam IPS. Kemampuan berpikir abstrak ini sangat penting dalam memahami isu-isu sosial secara luas dan mendalam.⁴²

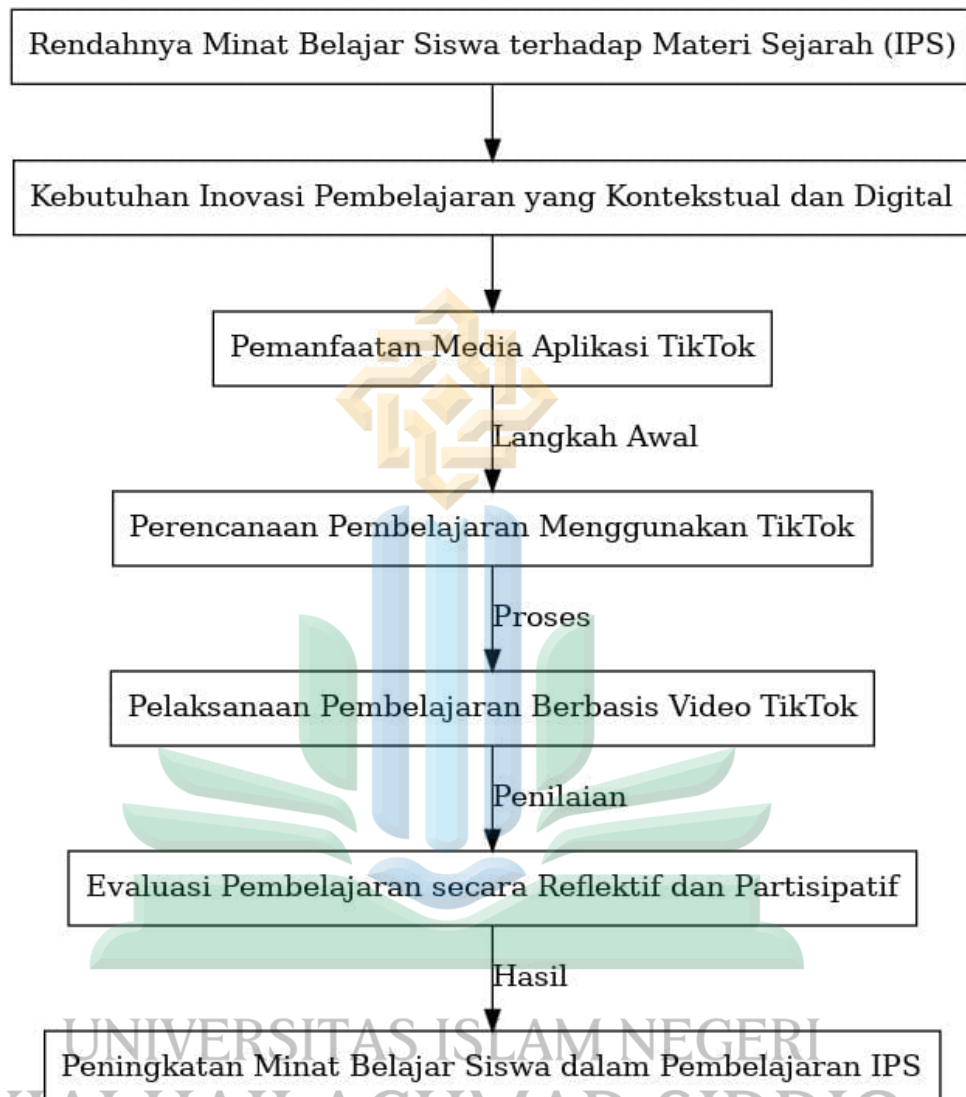
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan representasi konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang digunakan. Kerangka ini disusun sebagai dasar sistematika berpikir dalam menjelaskan dan menguraikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam proposal skripsi ini.

Kerangka pikir tersebut disajikan dalam bentuk skema atau bagan yang menggambarkan Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu. Penyusunan kerangka pikir ini dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian serta memudahkan pemahaman terhadap alur logika yang mendasari hubungan antara variabel yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma"had Al-Jami"ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2016, h 40.



Tabel 2.3 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang menjadi fokus kajian, yakni Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Menurut Lapan, Quartaroli, dan Riemer, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menangkap makna yang khas dari suatu situasi sosial dengan mempertimbangkan konteks, dimensi waktu, serta interpretasi secara holistik terhadap pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.⁴³

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau peristiwa tertentu yang menjadi objek kajian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam konteks pendidikan formal.

⁴³ Waruru, M. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 5, No. 6, (2024): 198-211.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambulu, yang beralamat di Jalan Watu Ulo No. 57, Krajan, Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68172, pada tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, serta diperkuat oleh informasi internal dari salah satu anggota keluarga peneliti yang berprofesi sebagai guru di sekolah tersebut. Informasi tersebut memberikan gambaran awal bahwa SMP Negeri 2 Ambulu merupakan lokasi yang relevan dan memiliki potensi besar untuk dijadikan objek penelitian.

SMP Negeri 2 Ambulu dikenal sebagai salah satu sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa yang cukup besar di Kabupaten Jember. Selain itu, sekolah ini saat ini menjadi lokasi pelaksanaan salah satu proyek pemerintah yang sedang berlangsung dan direncanakan selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dari segi fasilitas, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh guru yang kompeten dan profesional di bidangnya.

Keunikan SMP Negeri 2 Ambulu dalam konteks penelitian ini terletak pada implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam mata pelajaran IPS. Inovasi ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang bersifat

interaktif dan kontekstual ini menjadi daya tarik tersendiri dan menjadikan sekolah tersebut sangat relevan untuk dikaji dalam penelitian kualitatif.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan seminar proposal dan memperoleh surat izin resmi dari pihak-pihak yang berwenang, baik dari institusi pendidikan tinggi maupun dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian berlangsung hingga seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan secara menyeluruh dan dianalisis secara mendalam, sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan guna menjamin validitas dan keabsahan temuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan, yaitu dengan memilih individu berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu yang dianggap relevan serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari subjek yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang dikaji.

Adapun subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VII A, VII B, dan VII C di SMP Negeri 2 Ambulu. Dari masing-masing kelas, dipilih 10 orang siswa, sehingga total partisipan siswa berjumlah 30 orang. Pemilihan siswa didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran mata

pelajaran IPS yang memanfaatkan media aplikasi TikTok. Siswa yang terpilih merupakan individu yang menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam perannya sebagai penggerak di lingkungan kelas maupun dalam keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria utama dalam seleksi partisipan meliputi keterlibatan siswa pada berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran berbasis media digital. Oleh karena itu, partisipan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pendukung pembelajaran IPS, sehingga dianggap paling representatif sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Selain siswa, guru mata pelajaran IPS, yaitu Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd., turut dijadikan sebagai informan kunci. Beliau memiliki peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis media sosial di kelas, serta memiliki wawasan mendalam mengenai dinamika proses belajar-mengajar yang berlangsung.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Ambulu
 - a. Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd.
2. Perwakilan siswa dari kelas VII A, VII B, dan VII C

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian, karena seluruh kesimpulan dan hasil kajian bergantung

pada kualitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara langsung di lokasi, yaitu di SMP Negeri 2 Ambulu, untuk memperoleh data konkret yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana penggunaan media aplikasi TikTok dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research*, terdapat beberapa kategori dalam pengumpulan data kualitatif, antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif terkait respons siswa, cara guru mengintegrasikan TikTok dalam pembelajaran, serta konten yang dihasilkan atau dikonsumsi oleh siswa selama proses belajar.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi, perilaku, atau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh informasi yang faktual dan relevan dengan fokus penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di kelas saat proses pembelajaran IPS berlangsung menggunakan media TikTok. Peneliti mencermati bagaimana guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan video TikTok serta mengamati respons siswa saat

⁴⁴ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 20.

pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan dalam berdiskusi, memperhatikan video, dan menyampaikan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media TikTok meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka tampak antusias, aktif bertanya dan menjawab, serta lebih fokus saat video TikTok ditayangkan. TikTok membantu menyederhanakan materi sejarah yang awalnya dianggap membosankan menjadi menarik secara visual dan mudah dipahami.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi mendalam tentang topik penelitian.⁴⁵ Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa dari kelas VII A, VII B, dan VII C. Wawancara ini bertujuan mengetahui pendapat guru tentang efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran, serta persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi tersebut dalam memahami materi IPS.

Dari wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa TikTok sangat membantu dalam menjelaskan konsep yang abstrak melalui visualisasi menarik. Guru juga merasa lebih mudah dalam menjangkau minat siswa. Dari sisi siswa, mereka menyatakan bahwa belajar menggunakan TikTok lebih menyenangkan dan membantu mereka

⁴⁵ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 20.

mengingat materi lebih lama karena ditampilkan secara singkat dan menarik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau bukti tertulis, gambar, dan video yang berhubungan dengan objek penelitian.⁴⁶ Peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, video TikTok yang digunakan sebagai media ajar, surat izin penelitian, serta hasil karya siswa dalam bentuk video. Selain itu, dokumentasi juga mencakup hasil penilaian siswa dan absensi keaktifan selama proses pembelajaran.

Dokumentasi memperkuat temuan observasi dan wawancara. Foto dan video pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif siswa. Hasil karya siswa berupa video TikTok edukatif menunjukkan adanya peningkatan kreativitas. Selain itu, dokumen keaktifan siswa dan refleksi mereka membuktikan bahwa minat belajar meningkat seiring dengan penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 23.

kesimpulan. Ketiga proses ini berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan selama pengumpulan dan pengolahan data.⁴⁷

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak tahap pengumpulan data dilakukan. Salah satu tahapan awal yang sangat penting dalam analisis tersebut adalah kondensasi data, yakni proses penyederhanaan, pemilahan, serta pemfokusan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data yang dikondensasi meliputi respons dan pandangan siswa maupun guru terhadap penggunaan konten edukatif TikTok yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII, khususnya pada materi masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia di SMP Negeri 2 Ambulu.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data tidak sekadar merupakan proses peringkasan, tetapi juga mencakup kegiatan pengorganisasian dan transformasi data agar lebih terfokus dan bermakna, tanpa menghilangkan substansi yang esensial. Dalam konteks penelitian ini, data hasil wawancara dengan siswa dikaji dan dipilih berdasarkan relevansinya dalam menggambarkan tingkat ketertarikan siswa terhadap materi sejarah yang disampaikan melalui konten TikTok. Demikian pula, hasil observasi selama proses pembelajaran dianalisis untuk menampilkan

⁴⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 12-14.

indikator-indikator minat belajar siswa, seperti perhatian, antusiasme, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.

Selain itu, dokumentasi berupa tangkapan layar video TikTok yang digunakan dalam pembelajaran, serta catatan aktivitas kelas yang berkaitan, dianalisis guna mengidentifikasi bagian-bagian yang paling representatif dalam menunjukkan keterlibatan afektif dan kognitif siswa. Proses kondensasi ini dilakukan secara berkesinambungan selama seluruh tahapan penelitian, agar data yang terkumpul benar-benar merefleksikan fokus utama penelitian, yaitu sejauh mana penggunaan media aplikasi TikTok oleh guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi sejarah kebudayaan.

Dengan demikian, tahapan kondensasi data menjadi dasar yang krusial dalam merumuskan temuan dan kesimpulan penelitian yang valid, akurat, serta sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan esensial dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasi dan menata data yang telah mengalami proses kondensasi, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat ditafsirkan secara sistematis dan mendalam. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah proses penyusunan data dalam bentuk naratif, visual, matriks, atau tabel guna memudahkan peneliti dalam memahami konteks temuan dan menarik kesimpulan yang logis serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pendekatan kualitatif,

penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari wawancara, ringkasan hasil observasi, serta pengelompokan temuan berdasarkan kategori tematik.

Dalam penelitian ini, penyajian data disusun berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, observasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi visual berupa konten video TikTok yang dikembangkan dan ditayangkan oleh guru. Data disajikan dalam bentuk narasi terstruktur yang menggambarkan proses pembuatan konten TikTok oleh guru, yang berisi materi masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, dan penggunaannya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu. Penyajian data ini juga mencakup tanggapan siswa yang diperoleh melalui wawancara, baik dalam bentuk ekspresi ketertarikan terhadap media yang digunakan, kemudahan dalam memahami materi, maupun peningkatan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Penyajian data yang terstruktur ini memfasilitasi peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam proses pembelajaran berbasis media TikTok serta menghubungkan antar kategori temuan untuk membentuk pemahaman yang utuh. Dengan demikian, tahap ini menjadi landasan penting dalam merumuskan interpretasi yang valid dan mendalam mengenai peran konten TikTok yang dikembangkan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran sejarah kebudayaan Hindu-Buddha dalam mata pelajaran IPS.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan makna yang mendalam dari data yang telah dikondensasi dan disajikan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan diperoleh berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait penggunaan konten edukatif TikTok yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu.

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara (*tentative*) dan senantiasa mengalami perkembangan seiring berlangsungnya proses analisis data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui aktivitas verifikasi dan konfirmasi berkelanjutan, antara lain dengan membandingkan data antar sumber (triangulasi) dan mencermati konsistensi temuan yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan sementara menunjukkan bahwa penggunaan konten TikTok buatan guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini tercermin melalui tingginya perhatian siswa saat video ditayangkan, keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, serta pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa materi sejarah menjadi lebih menarik dan mudah dipahami berkat penyajian

visual yang komunikatif, dinamis, dan sesuai dengan platform yang mereka kenal dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun siswa dalam penelitian ini tidak terlibat langsung dalam pembuatan konten, keaktifan mereka dalam menyimak materi, merespons pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap isi video, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media TikTok terhadap keterlibatan dan minat belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan wawancara dan observasi yang menunjukkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran IPS, yang sebelumnya dianggap monoton atau kurang menarik bila disampaikan secara konvensional.

Melalui proses verifikasi yang sistematis dan berdasarkan data yang valid, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi TikTok oleh guru dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada materi sejarah kebudayaan Hindu-Buddha. Media ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara siswa dan materi pembelajaran, tetapi juga mampu menghadirkan pendekatan yang kontekstual, visual, dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang berjudul Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Materi Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, keabsahan data diperoleh melalui penerapan teknik

triangulasi. Triangulasi merupakan strategi validasi data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas temuan, yakni dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode pengumpulan data, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan secara objektif dan menyeluruh.

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi diterapkan dalam dua bentuk, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek yang relevan, yang semuanya membahas fenomena yang sama, yaitu penggunaan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi sejarah masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Sumber data meliputi guru mata pelajaran IPS, siswa kelas VII, serta dokumen pembelajaran yang berkaitan.

Data dari guru IPS diperoleh melalui wawancara mendalam untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan konten TikTok. Dalam hal ini, bahwa konten video TikTok sepenuhnya dibuat oleh guru, dan bukan oleh siswa. Sementara itu, data dari siswa dikumpulkan melalui wawancara individual yang menggali persepsi, antusiasme, serta pengalaman mereka dalam mengikuti

pembelajaran berbasis media TikTok. Terakhir, dokumentasi seperti video pembelajaran yang ditayangkan, tangkapan layar, dan catatan aktivitas kelas digunakan untuk memperkuat data naratif.

Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mampu memastikan akurasi serta kredibilitas temuan, sekalipun siswa berperan pasif sebagai penerima konten.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data terhadap subjek atau fenomena yang sama guna menguji konsistensi dan validitas informasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mencatat respons afektif dan kognitif siswa, termasuk tingkat perhatian, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan mereka ketika menyimak video TikTok yang berisi penjelasan mengenai masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru dan siswa untuk mengeksplorasi persepsi mereka terhadap efektivitas penggunaan media TikTok dalam menumbuhkan minat belajar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis konten TikTok buatan guru yang diputar selama proses pembelajaran, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat memverifikasi dan mengonfirmasi temuan secara lebih menyeluruh. Hal ini penting, mengingat siswa dalam konteks penelitian ini tidak memproduksi konten TikTok, melainkan hanya mengonsumsinya sebagai media pembelajaran. Meski demikian, triangulasi teknik tetap memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh media tersebut terhadap minat belajar siswa secara komprehensif.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

- a. Menyusun desain penelitian, seperti penentuan judul, focus penelitian, tujuan penelitian, serta metode yang digunakan (penelitian kualitatif).
- b. Menentukan lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Ambulu, dan memilih subjek penelitian yang terdiri dari guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VII yang aktif menggunakan media TikTok dalam proses pembelajaran.
- c. Mengurus perizinan penelitian melalui surat resmi dari institusi atau kampus kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

- d. Melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Ambulu untuk memastikan kesesuaian lokasi dan subjek penelitian dengan tujuan penelitian, serta memahami lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan media TikTok.
- e. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta perangkat dokumentasi (buku catatan, alat perekam, dan handphone) yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan temuan penelitian.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan mengenai penggunaan media aplikasi TikTok oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, khususnya materi Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia di SMP Negeri 2 Ambulu. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VII sebagai informan. Wawancara terhadap guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

menggunakan media TikTok yang dibuat oleh guru. Sementara itu, wawancara terhadap siswa difokuskan pada persepsi mereka terhadap konten TikTok yang ditampilkan dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kedua, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menunjukkan minat, keterlibatan, dan partisipasi aktif ketika media TikTok digunakan. Fokus observasi meliputi perhatian siswa saat menonton video, keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan menyampaikan kembali isi materi, serta ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, serta bukti visual seperti foto selama proses pembelajaran. Peneliti juga mengarsipkan konten video TikTok buatan guru yang digunakan sebagai media penyampaian materi sejarah.

Kombinasi dari ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang triangulatif, lengkap, dan kontekstual, agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

b) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

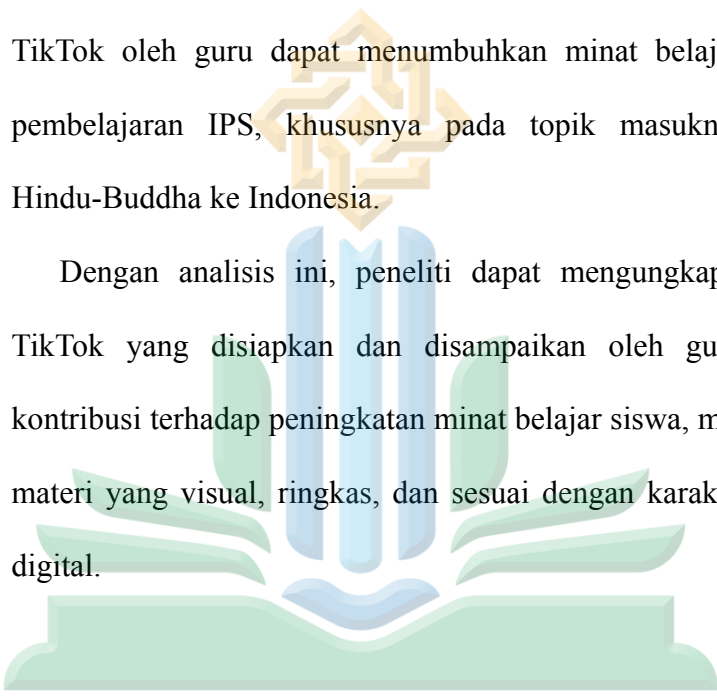
Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bagaimana video TikTok buatan guru disusun dan digunakan dalam pembelajaran, serta bagaimana siswa merespon media tersebut dari aspek minat belajar.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah dikondensasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Narasi ini mencakup uraian tentang langkah-langkah guru dalam memproduksi konten TikTok, implementasi di kelas, serta dinamika interaksi antara guru dan siswa. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan terstruktur sehingga memudahkan proses interpretasi dan pemahaman makna data.

Tahap ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk memastikan kebenaran data dan menyusun temuan yang sahih. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan

membandingkan data dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Verifikasi ini memperkuat validitas data yang dianalisis. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan keseluruhan proses analisis, untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana penggunaan media TikTok oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya pada topik masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.

Dengan analisis ini, peneliti dapat mengungkap bahwa media TikTok yang disiapkan dan disampaikan oleh guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, melalui penyajian materi yang visual, ringkas, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Ambulu

Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Satuan pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Negeri 2 Ambulu sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di daerah sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di daerah pinggir perkotaan dan pinggir pantai memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input siswa berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan pedesaan yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Ambulu yang bernuansa Jawa - Madura (perpaduan budaya

Jawa dan Madura); 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang cukup memadai; 5) merupakan salah satu sekolah yang terletak di pinggir Kota dengan lingkungan desa, area persawahan dan pantai; dan 6) letak sekolah sangat cukup strategis karena akses jalan sudah memadai.

Selain kekuatan/kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP Negeri 2 Ambulu juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.

Masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Ambulu sebagian besar adalah pegawai/pegawai swasta, pedagang, nelayan serta petani. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan Pedesaan dan input peserta didik yang mayoritas dari desa, serta kondisi desa yang begitu luas dengan memiliki sumber daya alam yang luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata daerah dan wisata alam. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP Negeri 2 Ambulu mengadakan kerjasama dengan *stakeholder* terkait.

Daerah dimana SMPN 2 Ambulu berlokasi, juga mempunyai budaya sekolah. Dalam rangka mewujudkan budaya tersebut maka diwadahi dalam suatu kegiatan dengan nama **“GITAR SELARAS”** (Guru

Sebagai Fasilitas Belajar untuk menciptakan Siswa berakhlak dan berprestasi). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan siswa dalam pembentukan karakter siswa yang mampu bersaing dalam dunia global.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan siswa agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, (interkonektivitas, otomatisasi, *machine learning*, dan *real time data*) dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Negeri 2 Ambulu menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan sesuai dengan karakteristik siswa dan budaya lokal daerah setempat.

Siswa SMP Negeri 2 Ambulu diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah kabupaten Jember untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik. Sehingga siswa mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME

dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berbhinekaan global.

Secara yuridis, Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian.

Peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam bentuk pelatihan, Seminar, Workshoop ataupun lokakarya yang bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi profesional dalam layanan pada siswa.

Dengan mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu **3N: NITENI** (mengamati dengan teliti), **NIROKKE** (mencoba dengan cara meniru), **NAMBAHI** (mengembangkan dari yang sudah ditiru/ yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahlah N yang keempat yaitu **NGGAWE** (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa bersama guru SMP Negeri 2 Ambulu.

Hal lain, dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang - Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara

berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar di SMP Negeri 2 Ambulu berorientasi pada siswa dan bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif.

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambulu yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

2. Letak Geografis

Lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Ambulu merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementrian Pendidikan Kabupaten Jember, berlokasi tepatnya di Jl. Watu Ulo No. 57, Sabrang, Kec. Ambulu, Kab. Jember. Letak geografisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kode Provinsi : 35
- b. NPSN Sekolah : 20523886
- c. Letak Geografis : -8,375200000000 Lintang & 113,595900000000 Bujur
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Email Madrasah : smpnambulu298@gmail.com
- f. Waktu Aktif : 07.00 s.d 13.33 WIB
- g. Keadaan Gedung : Permanen (Yayasan)

- h. Tahun Didirikan : 1995
- i. Tahun Beroperasi : 1995
- j. Luas Tanah : 13.280 m²
- k. Status Tanah : Akta Jual Beli

3. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu

- a. Nama Lembaga : SMP Negeri 2 Ambulu
- b. Jalan : Jl. Watu Ulo No. 57, Sabrang
- c. Kecamatan : Ambulu
- d. Kabupaten : Jember
- e. No. Telp. : (0336) 881955
- f. Penyelenggara Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu
- g. Status Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
- h. Ijin Operasional : 26 November 2018

4. Visi SMP Negeri 2 Ambulu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun oleh Satuan Pendidikan yaitu SMP Negeri 2 Ambulu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Secara khusus SMP Negeri 2 Ambulu memperhatikan perkembangan dan kemajuan serta tantangan masa depan. Baik pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi informasi dan perubahan, dengan mengutamakan akhlak mulia serta ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk itulah SMP Negeri 2 Ambulu merumuskan visi sebagai berikut :

***Terwujudnya Lulusan yang Berprestasi,
Terampil, Mandiri Berdasarkan Iman dan
Taqwa (Imtaq)***

Visi SMP Negeri 2 Ambulu berorientasi pada tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi sekolah menjadikan arah dan pedoman bagi setiap insan pendidikan di SMP Negeri 2 Ambulu, yang mencerminkan profil dan cita-cita sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMP Negeri 2 Ambulu dengan indikator sebagai berikut.

- a. Terciptanya kurikulum yang terintergrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
- b. Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
- c. Terwujudnya lulusan yang Berakhlaqul Karimah dan memiliki prestasi tinggi serta berwawasan lingkungan sehat.
- d. Sumber daya manusia pendidikan yang sehat, handal dan professional serta mampu melayani dengan prima.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.

- f. Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik.
- g. Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
- h. Mengembangkan system penilaian yang sesuai dengan kurikulum.
- i. Melaksanakan pengembangan siswa dalam bidang seni.

5. Misi SMP Negeri 2 Ambulu

Dalam mewujudkan visi sekolah itu, diperlukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas. Misi SMP Negeri 2 Ambulu yang disusun berdasarkan visi diatas adalah :

- a. Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Melaksanakan standart kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
- e. Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- f. Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan managemen berbasis sekolah profesional.
- g. Mengatur dan mengembangkan pembiayaan pendidikan bersumber dari dana bantuan dari pemerintah pusat (BOS) dan PPG.

- h. Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas siswa di lembaga pendidikan sesuai dengan kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu.
- i. Menjaring bakat minat siswa dibidang seni serta mengembangkan seni tradisional sebagai wujud melestarikan kebudayaan lokal.

6. Tujuan SMP Negeri 2 Ambulu

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang.

Berdasarkan visi dan misi sekolah di atas maka tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 2 Ambulu adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kurikulum yang mengacu pada standart nasional pendidikan dan berorientasi pada ciri khas sekolah.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efesien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- c. Terciptanya lulusan yang profesional, kompetitif, produktif, berkarakter, dan berakhlaqul karimah.

- d. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan pelayanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- e. Terpenuhiya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.
- g. Terlaksananya pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat (BOS) dan pemerintah daerah (PPG) yang transparan dan akuntabel.
- h. Terlaksananya evaluasi/penilaian pendidikan yang kontinue dan berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Ambulu.
- i. Aktualisasi semua potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta dalam bidang seni untuk mengembangkan seni tradisional lokal.⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Bab IV ini menyajikan hasil temuan lapangan dari penelitian kualitatif yang berfokus pada penggunaan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru mata pelajaran serta siswa, yang kemudian

⁴⁸ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu tahun 2025

dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan siswa, persepsi terhadap media pembelajaran digital, serta dampak penggunaan aplikasi TikTok dalam konteks proses belajar mengajar. Pemaparan dalam Bab IV ini disusun untuk menjawab fokus penelitian sebagaimana telah dirumuskan dalam Bab I, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis TikTok, sekaligus mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan teori-teori yang telah dikaji dalam Bab II sebagai landasan konseptual.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan media aplikasi TikTok menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital. TikTok, sebagai platform yang populer di kalangan remaja, tidak hanya menarik perhatian siswa karena kedekatannya dengan dunia digital mereka, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Dalam pembelajaran IPS, pemanfaatan aplikasi TikTok memungkinkan penyampaian materi yang bersifat naratif dan teoritis secara lebih visual, ringkas, dan menarik, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Agar penggunaan media TikTok dalam pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan instruksional, diperlukan perencanaan yang matang dan sistematis. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan materi, penyusunan konten pembelajaran yang sesuai, desain media pembelajaran, serta strategi penyajian yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan, saya merencanakan terlebih dahulu konten yang akan dibuat, menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Saya membuat video Tiktok edukatif yang menjelaskan konsep-konsep IPS dengan bahasa yang sederhana dan visual menarik. Setelah itu, barulah saya tayangkan di kelas untuk membuka pembelajaran.”⁴⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru secara aktif merancang pembelajaran dengan menyiapkan konten edukatif berbasis video pendek melalui aplikasi TikTok. Guru bertindak sebagai kreator yang menyusun materi ajar dalam bentuk narasi visual yang sesuai dengan topik yang dipelajari. Konten yang telah disiapkan kemudian diputar di awal pembelajaran sebagai stimulus awal untuk menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dibahas.

Dalam wawancara lanjutan, Ibu Alvin menambahkan:

“Jadi untuk materinya tentang Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, saya menggunakan konten yang saya buat sendiri. Saya mulai dengan menjelaskan empat teori utama: Teori

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik. Supaya lebih menarik, saya kemas dalam bentuk video pendek dengan ilustrasi dan narasi yang saya rekam sendiri. Saya unggah ke media aplikasi TikTok dan kemudian saya putar di kelas. Anak-anak sangat antusias karena tampilannya modern dan mudah dipahami. Setelah menonton, saya ajak mereka diskusi misalnya, ‘Menurut kalian, mengapa teori Brahmana dianggap paling kuat?’ atau ‘Bagaimana menurut kalian peran arus balik dalam penyebaran budaya?’ Jadi, tidak hanya mendengar penjelasan, tapi mereka juga aktif berpikir dan berdiskusi.”⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan refleksi. Strategi ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Pemanfaatan video TikTok dengan format visual dan narasi menarik terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk memahami dan mengeksplorasi materi lebih mendalam.

Efektivitas perencanaan pembelajaran ini diperkuat oleh respon positif dari Emilia, siswi kelas VII B, menyatakan:

“Waktu Bu Alvin menjelaskan materi tentang masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia lewat video TikTok buatan beliau sendiri, saya jadi lebih mudah memahami isinya. Penjelasannya singkat, tapi lengkap. Saya jadi tahu perbedaan teori Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Arus Balik. Gambarnya menarik dan bahasanya juga mudah dimengerti. Setelah nonton, kami juga diskusi bareng di kelas, jadi saya makin paham.”⁵¹

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa konten pembelajaran berbasis TikTok memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

⁵¹ Wawancara dengan Emilia (Siswi kelas VII B), 21 Mei 2025

Penyajian materi yang komunikatif, singkat, dan visual mendukung gaya belajar siswa yang lebih responsif terhadap media digital. Hal ini juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan media yang relevan dengan dunia siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hal serupa disampaikan oleh Masda, siswa kelas VII B, yang mengungkapkan:

"Menurut saya, belajar IPS jadi lebih menyenangkan ketika Ibu Guru menggunakan video dari TikTok. Jadi kami tidak hanya membaca buku atau mendengarkan penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat materi yang disampaikan melalui video dengan animasi, suara, dan penjelasan yang singkat namun jelas. Saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran karena videonya menarik. Misalnya saat membahas tentang masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia, kami menonton video TikTok yang menjelaskan dengan animasi. Saya jadi lebih mudah paham dan lebih suka jika memakai video animasi di TikTok."⁵²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penggunaan media TikTok mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Penyajian materi melalui media visual dan audio yang menarik menjadikan siswa lebih mudah memahami konsep sejarah yang umumnya bersifat abstrak dan naratif.

Dukungan terhadap temuan ini juga diperoleh melalui hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas VII, yang menunjukkan bahwa integrasi media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran IPS mendorong keterlibatan aktif siswa.⁵³ Guru tidak hanya berperan sebagai

⁵² Wawancara dengan Masda (Siswa kelas VII B), 21 Mei 2025

⁵³ Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok di Kelas, 16 Mei 2025

penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Adapun dokumentasi yang menggambarkan perencanaan pembelajaran menggunakan media aplikasi TikTok disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1
Guru dan Siswa Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran
Menggunakan Media Aplikasi TikTok di Kelas

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu dirancang secara mandiri, inovatif, dan relevan dengan konteks sosial siswa. Perencanaan ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, TikTok dapat berfungsi secara optimal sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik generasi digital.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ambulu mengalami pengembangan melalui penerapan media digital yang dekat dengan keseharian siswa, yakni media aplikasi TikTok. Inovasi pembelajaran ini merupakan respons terhadap rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam memahami materi sejarah dan kebudayaan yang cenderung bersifat teoritis dan naratif. Untuk itu, guru IPS kelas VII, Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd., merancang konten video pembelajaran berdurasi pendek mengenai materi masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Materi ini mencakup empat teori utama, yaitu Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik.

Penggunaan media TikTok dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dilandasi pendekatan kualitatif yang berorientasi pada proses serta makna dari keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran ini mengintegrasikan dua model pembelajaran, yaitu *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*, yang masing-masing bertujuan untuk menggali potensi dan pengetahuan siswa secara mandiri serta mendorong penciptaan produk kreatif berbasis pemahaman materi. Dalam praktiknya, guru menayangkan video pendek berdurasi dua menit berisi penjelasan visual dan naratif tentang teori-teori masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.⁵⁴

⁵⁴ Praktik Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok di Kelas,

Video ini digunakan sebagai tahap stimulasi dan identifikasi masalah sebagaimana dalam model *Discovery Learning*. Siswa diarahkan untuk mengamati tayangan tersebut dan mencatat informasi penting sebagai dasar penggalian pengetahuan. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Saat Guru IPS Menampilkan Video Aplikasi Tiktok di Kelas

Setelah tahap pengamatan, siswa didorong untuk berdiskusi dalam kelompok guna membandingkan dan menganalisis perbedaan masing-masing teori. Guru kemudian memberikan tugas pemahaman berupa soal terbuka, serta tugas proyek yang melibatkan pembuatan produk visual dari hasil analisis kelompok. Produk tersebut dipresentasikan di hadapan kelas sebagai bentuk penguatan pemahaman dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Meskipun siswa tidak diminta membuat konten TikTok secara langsung, mereka tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui media yang relevan dengan kehidupan digital mereka. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd., diperoleh informasi bahwa penggunaan media TikTok berdampak positif terhadap keterlibatan dan minat belajar siswa. Penyajian materi dalam bentuk visual yang ringkas membantu siswa memahami konsep sejarah secara lebih konkret, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap kebudayaan Indonesia masa lampau.

Dalam wawancara, Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu, menyatakan:

“Penggunaan media aplikasi TikTok dalam pembelajaran sebenarnya saya dorong karena siswa sekarang memang lebih dekat dengan dunia digital. Saya tidak ingin media sosial hanya jadi hiburan, tetapi juga bisa diarahkan ke hal-hal positif seperti pembelajaran. Kalau guru bisa menyampaikan materi lewat TikTok, itu luar biasa. Apalagi untuk mata pelajaran yang cenderung teoritis seperti IPS, itu bisa membuat siswa lebih semangat belajar.”⁵⁵

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan bentuk strategi pedagogis yang selaras dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa saat ini. Inovasi pembelajaran ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd, juga menjelaskan bentuk pelaksanaan pembelajaran secara konkret sebagai berikut:

“Materi tentang teori masuknya Hindu-Buddha itu kalau diajarkan hanya lewat buku kadang membosankan untuk siswa. Tapi begitu saya coba buat konten TikTok, mereka langsung tertarik. Saya buat

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

video tentang empat teori: Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik. Videonya singkat, cuma dua menit, tapi isinya padat dan pakai animasi ringan biar menarik. Setelah itu saya beri mereka tugas menjelaskan isi dan perbandingan masing-masing teori dengan berdiskusi kelompok.”⁵⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya penyajian materi yang adaptif dan menarik sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan antara karakteristik generasi digital dan materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Video pembelajaran yang disertai animasi, narasi, dan visualisasi konten terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa secara signifikan.

Temuan ini juga didukung oleh wawancara dengan Jesiska, siswi kelas VII B, yang menyatakan:

“Biasanya pelajaran IPS itu saya cepat bosan, tapi kemarin waktu pakai TikTok itu saya malah semangat. Apalagi kita disuruh presentasi hasil kelompok. Jadinya saya harus ngerti betul supaya bisa jelasin ke teman-teman. Ternyata belajar sejarah itu seru kalau caranya beda.”⁵⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TikTok berdampak positif terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman siswa. Melalui kegiatan presentasi, siswa terdorong untuk memahami materi secara menyeluruh agar dapat menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajarinya. Hal ini mencerminkan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan model

Discovery Learning dan *Project Based Learning* melalui media TikTok

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Jesiska (Siswi kelas VII B), 21 Mei 2025

telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari pemberian stimulus melalui video TikTok, penggalian informasi, pengolahan data melalui diskusi dan tugas proyek, hingga tahap evaluasi yang dilakukan melalui presentasi kelompok.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia di SMP Negeri 2 Ambulu dengan memanfaatkan media aplikasi TikTok terbukti mampu menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman terhadap materi sejarah secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai. Evaluasi tidak hanya menekankan pada capaian akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran siswa, terutama dalam pendekatan yang berbasis pengalaman langsung dan partisipasi aktif. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan media

sosial seperti TikTok menjadi alternatif media evaluasi yang selaras dengan gaya belajar siswa generasi digital.

Inovasi pembelajaran ini diimplementasikan oleh Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu, melalui penyusunan konten video pembelajaran pendek menggunakan aplikasi TikTok. Materi yang disampaikan berkaitan dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, mencakup empat teori utama: Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik. Penyampaian materi dilakukan melalui video berdurasi dua menit yang dikemas secara menarik dan komunikatif, dengan tujuan menyesuaikan bentuk pembelajaran dengan preferensi visual-auditori siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu, menyampaikan:

“Saya melihat anak-anak sekarang lebih tertarik dengan media digital, terutama TikTok. Maka dari itu, saya membuat konten yang menjelaskan keempat teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Videonya berdurasi singkat hanya dua menit. Setelah menonton, mereka saya minta menjelaskan kembali isi dari teori tersebut secara lisan. Di situ saya bisa menilai sejauh mana mereka paham. Evaluasinya dilakukan lewat diskusi di kelas, tanya jawab, dan penguatan materi. Tidak dalam bentuk soal pilihan ganda, tapi lebih ke bagaimana mereka bisa menjelaskan dengan bahasa sendiri.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan autentik, dengan menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan kembali materi

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

dengan bahasa mereka sendiri. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui diskusi kelas dan tanya jawab, bukan melalui metode konvensional seperti soal pilihan ganda. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, membangun makna, serta mengembangkan kemampuan komunikasi.

Lebih lanjut, Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd, Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS menambahkan:

“Kalau dari segi minat belajar, saya lihat siswa lebih semangat karena mereka merasa dekat dengan cara penyampaian materi. Evaluasi yang dilakukan juga cukup efektif karena siswa diminta menjelaskan ulang, bukan sekadar mengerjakan soal. Itu kan lebih menantang, dan membuat siswa benar-benar berpikir dan memahami isi materi.”⁵⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media TikTok mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menstimulasi keterlibatan kognitif. Penilaian difokuskan pada pemahaman konseptual dan kemampuan menyampaikan materi secara mandiri, yang selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivistik dan prinsip Kurikulum Merdeka.

Hal ini juga tercermin dari hasil wawancara dengan Jesiska, siswi kelas VII B, menyatakan:

“Video TikTok dari Bu Alvin itu seru. Jadi saya lebih gampang inget teori-teorinya, kayak Brahmana itu tentang penyebaran oleh kaum pendeta. Terus kalau Ksatria itu lewat penaklukan. Kami diminta jelaskan satu-satu di kelas, jadi harus ngerti beneran. Awalnya grogi, tapi lama-lama jadi terbiasa ngomong di depan.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Jesiska (Siswi kelas VII B), 21 Mei 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media TikTok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Suasana evaluasi yang interaktif dan tidak menekan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pemahamannya.

Senada dengan itu, Efin, siswa kelas VII B, menyampaikan:

“Saya suka karena pelajarannya jadi nggak membosankan. Nggak cuma baca buku, tapi bisa nonton video. Pas ditanya Bu Alvin di kelas, saya bisa jawab tentang teori Waisya, yang lewat pedagang. Jadi saya ngerasa lebih paham.”⁶¹

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang berbasis diskusi dan refleksi lisan memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan belajar siswa. Mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu mengonstruksi makna dan menyampaikannya secara aktif.

Dalam pelaksanaannya, Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS juga menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya pendekatan yang digunakan ini sangat menarik ya, karena dekat sekali dengan keseharian anak-anak. Mereka hampir semua punya TikTok, dan saat guru membuat konten yang relevan, mereka lebih cepat menangkapnya. Untuk evaluasi, saya lebih menekankan bagaimana mereka bisa menjelaskan kembali isi video, bukan sekadar menonton. Saya amati kemampuan mereka dalam menjelaskan Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik dengan bahasa mereka sendiri. Dari situ, terlihat siapa yang benar-benar paham dan siapa yang masih perlu pendampingan.”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Efin (Siswa kelas VII B), 21 Mei 2025

⁶² Wawancara dengan Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd. (Guru IPS kelas VII), 21 Mei 2025

Dari penjelasan tersebut, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan observasional yang menilai keterampilan konseptual dan komunikasi siswa. Evaluasi tidak semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses belajar siswa secara utuh.

Temuan ini juga didukung oleh pernyataan dari Feranza, siswi kelas VII B:

“Video itu pendek tapi kena. Saya jadi tahu kalau teori Brahmana itu penyebaran lewat pendeta, terus Arus Balik itu kayak orang Indonesia belajar ke India, terus balik bawa ajaran. Jadi waktu disuruh jelasin satu-satu, saya bisa karena sebelumnya udah nonton dan paham.”⁶³

Hal ini mengindikasikan bahwa penyajian materi melalui TikTok memberikan dampak signifikan terhadap daya ingat dan pemahaman siswa. Penyampaian materi yang singkat namun padat, serta penguatan melalui diskusi kelas, menjadikan evaluasi lebih bermakna dan mendalam. Adapun dokumentasi yang menggambarkan evaluasi pembelajaran menggunakan media aplikasi TikTok disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.3 Kegiatan Evaluasi dengan Mempresentasikan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok Bersama Kelompok di Depan Kelas

⁶³ Wawancara dengan Feranza (Siswi kelas VII B), 21 Mei 2025

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi proses maupun hasil.⁶⁴ Evaluasi proses meliputi partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan menyampaikan kembali teori secara runtut, serta interaksi dalam kelompok. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui penilaian lisan dan umpan balik formatif dari guru.

Evaluasi pembelajaran ini menekankan pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Kemampuan memahami materi secara konseptual berdasarkan isi video pembelajaran.
- b. Kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri secara lisan.
- c. Keaktifan dan keberanian siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat di kelas.
- d. Refleksi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh guru ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga menilai dimensi afektif dan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi TikTok sebagai bagian dari strategi evaluasi dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konseptual siswa, serta mendorong keberanian dan partisipasi aktif dalam

⁶⁴ Observasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok Bersama Kelompok di Kelas, 21 Mei 2025

proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara lisan dan reflektif menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanistik dan adaptif terhadap perkembangan siswa.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian pembahasan temuan, peneliti mengintegrasikan serta menghubungkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Data tersebut telah melalui proses analisis pada bagian sebelumnya, sehingga pada tahap ini pembahasan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penjabaran pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Adapun penjelasan mengenai temuan disajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Aplikasi

Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu dengan memanfaatkan media aplikasi TikTok merupakan bentuk adaptasi inovatif terhadap perubahan karakteristik siswa serta dinamika teknologi digital. Perencanaan pembelajaran tersebut tidak hanya didasarkan pada pemilihan materi yang relevan, tetapi juga melibatkan penyusunan strategi penyampaian yang sesuai dengan gaya belajar visual-

auditori siswa generasi Z. TikTok sebagai media sosial yang sangat populer di kalangan remaja dinilai efektif dalam menjembatani penyampaian materi pelajaran, khususnya pada topik-topik sejarah yang bersifat naratif dan teoritis.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media TikTok mencerminkan pendekatan pedagogis yang progresif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendesain pengalaman belajar interaktif melalui media digital yang akrab dengan kehidupan siswa.

Dalam praktiknya, guru menyusun konten video pendek berdurasi dua menit yang memuat penjelasan konsep-konsep IPS, seperti teori masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Konten tersebut dirancang secara mandiri oleh guru dengan memperhatikan aspek visual, narasi yang sederhana, dan ilustrasi yang komunikatif. Video kemudian diputar pada awal pembelajaran sebagai stimulus untuk mengaktifkan perhatian dan minat belajar siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif.

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi setelah menonton video merupakan bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan dialogis. Dengan meminta siswa untuk mengomentari, menganalisis,

dan membandingkan isi video, guru telah mengimplementasikan prinsip *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mendorong siswa berpikir kritis dan komunikatif. Respon positif dari siswa, seperti yang disampaikan oleh Emilia dan Masda, menguatkan bahwa media TikTok bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat difungsikan sebagai media edukatif yang efektif jika dirancang dengan baik.

Perencanaan pembelajaran ini juga menunjukkan konsistensi dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang terdiferensiasi, relevan dengan konteks siswa, dan berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Guru menunjukkan peran aktif dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan dunia digital yang sangat akrab dengan siswa saat ini.

Berdasarkan observasi di lapangan, terlihat bahwa guru telah mengintegrasikan penggunaan media sosial secara strategis ke dalam perencanaan pembelajaran, bukan semata-mata untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang substansial. Gambar dokumentasi yang menunjukkan guru dan siswa melakukan perencanaan bersama mengindikasikan adanya keterlibatan bersama dalam proses belajar-mengajar yang kolaboratif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan media aplikasi TikTok yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu merupakan strategi pedagogis

yang relevan, kreatif, dan efektif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu

Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu melalui media aplikasi TikTok menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan transformatif, khususnya dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa abad ke-21. Guru berhasil memadukan konten digital yang populer dengan pendekatan pembelajaran yang konstruktif, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran ini mengintegrasikan dua model pembelajaran, yaitu *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Kedua model ini dipilih karena memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui eksplorasi mandiri dan kolaborasi, serta menciptakan produk akhir sebagai bentuk refleksi dari hasil pemahaman. Penggunaan media TikTok sebagai sarana pembelajaran berfungsi sebagai stimulus awal dalam pembelajaran *Discovery Learning*, yang kemudian diikuti dengan proses diskusi

kelompok, analisis perbandingan antar teori, dan presentasi hasil pemahaman dalam bentuk tugas proyek.

Video pembelajaran berdurasi dua menit yang disiapkan oleh guru berisi penjelasan visual dan naratif mengenai teori masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Penggunaan durasi singkat dan konten visual yang menarik telah disesuaikan dengan prinsip *microlearning*, yaitu strategi pembelajaran yang menyampaikan materi dalam waktu singkat untuk meningkatkan fokus dan daya tangkap siswa. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi digital yang cenderung menyukai informasi cepat, visual, dan ringkas. Pernyataan dari guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui TikTok bertujuan bukan sekadar untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga untuk menyampaikan materi yang secara pedagogis dirancang agar mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, apabila digunakan secara terarah, dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan edukatif.

Lebih lanjut, kegiatan pasca-penayangan video mendorong siswa untuk berdiskusi, menganalisis, serta mempresentasikan hasil pemahaman mereka secara kelompok. Tahapan ini sejalan dengan prinsip *active learning* dan *student-centered learning*, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membangun dan menyampaikan kembali pengetahuan yang telah diperoleh.

Temuan ini juga konsisten dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan komponen penting dalam perkembangan kognitif.⁶⁵ Melalui kerja kelompok dan presentasi, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sejarah yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan.⁶⁶

Pernyataan siswa dalam wawancara juga mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran ini. Siswa mengaku lebih semangat, antusias, dan mudah memahami materi setelah melihat penjelasan dalam bentuk video TikTok yang menarik. Selain itu, siswa merasa tertantang untuk memahami isi materi secara mendalam karena mereka diminta menjelaskan kembali informasi yang telah diterima di depan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih reflektif dan personal, karena siswa terdorong untuk memaknai informasi yang diperoleh.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip yang ditekankan, yaitu pembelajaran yang berdiferensiasi, berbasis proyek, serta menyenangkan dan bermakna. Guru telah menunjukkan kemampuan

⁶⁵ Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, Sjafiatul Mardiyah. Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengamatan di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah hati*. Vol 10, No. 1, 2023.

⁶⁶ Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan menantang. Pembelajaran melalui TikTok menjadi contoh konkret dari upaya guru untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital dengan pendekatan yang partisipatif dan inovatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media aplikasi TikTok telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa. Penggunaan media yang sesuai dengan dunia keseharian siswa, dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, menjadi strategi efektif dalam membangun pemahaman konseptual serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan temuan lapangan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu dengan menggunakan media aplikasi TikTok menunjukkan pendekatan yang inovatif dan autentik. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif siswa secara tradisional, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern, khususnya prinsip Kurikulum Merdeka,

yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan penilaian.⁶⁷

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan dan formatif melalui diskusi kelas, tanya jawab, serta pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi materi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Bentuk evaluasi seperti ini mencerminkan prinsip *assessment as learning*, di mana penilaian bukan hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri.⁶⁸

Penggunaan video TikTok sebagai media pembelajaran tidak hanya menjadi stimulus untuk memahami materi, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses evaluasi. Setelah menonton video yang berisi penjelasan singkat mengenai teori-teori masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, siswa diminta untuk menjelaskan kembali isi materi secara lisan. Dalam proses ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep, mengorganisasi informasi, serta menyampaikan gagasan secara komunikatif.

Pendekatan evaluasi yang digunakan sangat dekat dengan karakteristik generasi Z, yang cenderung lebih nyaman dengan model belajar berbasis visual, diskusi interaktif, serta ekspresi lisan yang fleksibel. Hal ini terbukti dari testimoni siswa seperti Jesiska, Efin, dan

⁶⁷ Kemendikbudristek. Panduan Pembelajaran dan Assesmen, Edisi Revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm.21.

⁶⁸ Wiggins, Grant, *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), hlm. 21.

Feranza, yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat isi materi setelah ditayangkan melalui video TikTok. Selain itu, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi di depan kelas.

Temuan ini selaras dengan teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner, di mana gaya belajar siswa tidak hanya terbatas pada linguistik dan logika, tetapi juga melibatkan kecerdasan visual-spasial, interpersonal, dan kinestetik. Media TikTok, sebagai media yang menggabungkan elemen audio-visual dan narasi singkat, sangat efektif untuk menjangkau berbagai jenis kecerdasan ini secara bersamaan.⁶⁹

Selain menilai pemahaman kognitif, evaluasi yang dilakukan juga menilai aspek afektif dan sosial, seperti keberanian berbicara, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep *authentic assessment*, yaitu bentuk penilaian yang menggambarkan kemampuan siswa dalam konteks nyata, bukan semata-mata berdasarkan jawaban tertulis.

Berdasarkan observasi, evaluasi dilakukan dalam suasana yang terbuka, inklusif, dan tidak menekan, sehingga siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan lebih leluasa. Guru memfasilitasi evaluasi dengan pendekatan humanistik dan reflektif, di mana siswa tidak sekadar diuji, tetapi diajak untuk merefleksikan kembali

⁶⁹ Gardner, Howard, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 123–129.

pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, dokumentasi kegiatan evaluasi yang ditampilkan melalui gambar presentasi kelompok juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam menjelaskan hasil analisis mereka di depan kelas. Kegiatan ini mencerminkan prinsip *Project Based Learning*, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan kerja kolaboratif.

Dari sudut pandang pedagogis, pendekatan evaluasi ini mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga belajar menyampaikan, mendiskusikan, dan merefleksikannya dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang menggunakan media aplikasi TikTok di SMP Negeri 2 Ambulu telah berhasil menjembatani kebutuhan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti sejarah, dengan pendekatan evaluatif yang lebih fleksibel, partisipatif, dan bermakna. Strategi ini dapat dijadikan sebagai model penerapan evaluasi yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa mengabaikan substansi materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru merancang materi pembelajaran IPS, khususnya topik sejarah, ke dalam format video pendek berdurasi sekitar dua menit. Materi disajikan dengan narasi yang komunikatif, ilustrasi visual, animasi sederhana, dan musik latar yang sesuai, sehingga menarik perhatian siswa. Tujuan pembelajaran, materi, serta media disusun dalam modul ajar yang mendukung pendekatan pembelajaran visual dan kontekstual. Strategi ini dirancang untuk menyesuaikan media dengan karakteristik generasi Z yang lebih responsif terhadap konten digital interaktif. Perencanaan ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi sebagai media pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap zaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan video TikTok dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan siswa secara aktif. Video ditayangkan sebagai pengantar materi, kemudian guru memfasilitasi diskusi kelompok dan presentasi. Siswa didorong untuk menjelaskan kembali isi video dengan

bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun dalam bentuk visual (gambar, catatan, atau video). Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk membuat konten edukatif versi mereka sendiri, yang memicu kreativitas dan keberanian dalam menyampaikan gagasan. Pelaksanaan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan interaktif, serta menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. TikTok terbukti menjadi media yang efektif untuk menjembatani komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

3. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan kualitatif, berfokus pada proses dan keterlibatan siswa, bukan hanya hasil akhir. Guru melakukan observasi terhadap partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan menjelaskan materi, serta produk pembelajaran seperti video atau catatan reflektif. Evaluasi juga melibatkan umpan balik langsung dari siswa tentang pengalaman belajar menggunakan media TikTok. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat belajar, pemahaman konsep, keberanian berbicara, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Evaluasi ini membuktikan bahwa media TikTok bukan hanya menarik, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak agar pemanfaatan media aplikasi TikTok dalam pembelajaran dapat dioptimalkan secara efektif dan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital, seperti aplikasi TikTok. Penting bagi guru untuk tidak hanya menggunakan TikTok sebagai alat pemutar video, tetapi juga sebagai media interaktif yang mampu membangkitkan minat, kreativitas, serta partisipasi siswa. Selain itu, guru juga perlu membekali diri dengan literasi digital dan kemampuan produksi konten edukatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna pasif media sosial, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara positif sebagai sarana belajar. Dengan membuat atau mengulas konten edukatif di TikTok, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan semangat belajar secara mandiri dan kolaboratif. Sikap bijak dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial juga harus ditanamkan sejak dini.

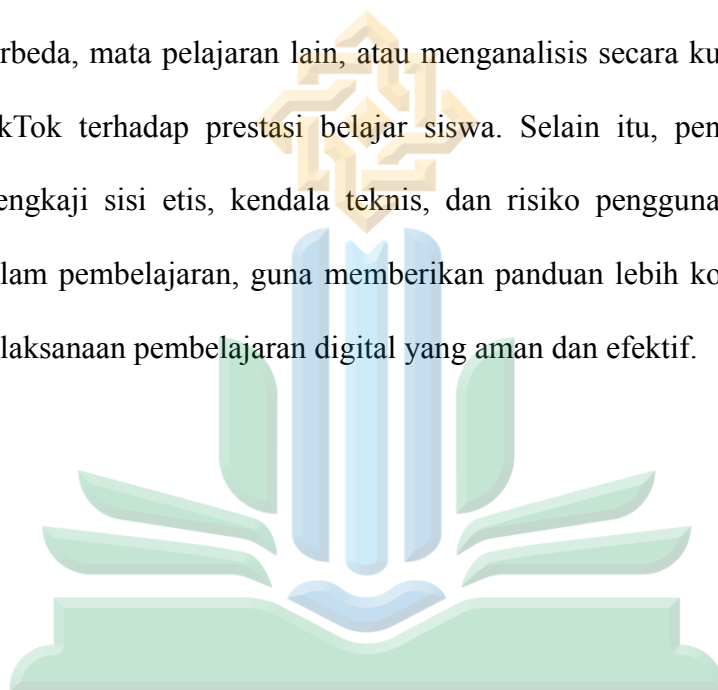
3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang ramah teknologi, seperti penyediaan pelatihan literasi digital bagi guru, akses terhadap jaringan internet, dan perangkat pendukung untuk produksi konten pembelajaran. Sekolah juga dapat mengembangkan program atau lomba edukatif berbasis media digital

untuk menumbuhkan budaya belajar kreatif dan inovatif di kalangan siswa dan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan jenjang pendidikan berbeda, mata pelajaran lain, atau menganalisis secara kuantitatif dampak TikTok terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penting juga untuk mengkaji sisi etis, kendala teknis, dan risiko penggunaan media sosial dalam pembelajaran, guna memberikan panduan lebih komprehensif bagi pelaksanaan pembelajaran digital yang aman dan efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang*, 2016, h 30-32.
- Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang*, 2016, h 40.
- Abdul Kadir, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).
- Ahmad Susanto, *Pengetahuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h 6.
- Ahmad Susanto, *Pengetahuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h 12.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 18.
- Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 29-31.
- Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 41.
- Arsyad. Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 2015. Vol 16, h 44.
- Azzahra Via Tanaro, "Pengalaman Konten Kreator Menggunakan Media Sosial Tiktok Dalam Membangun Tren Mode Busana Perempuan Generasi Z.," *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi*, 2023, h 3.
- Baiq Quratul Aini. 2024. Pemanfaatan Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPIT Bukit

Qur'an Nusantara Mataram. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Berliantini Nahdiya Ilhami. 2024. Skripsi Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa (KIP) Angkatan 2020. *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

Bloom, Nicholas Reenen, John Van. Bab Ii Kajian Teoretik. *NBER Working Papers*. 2013, h 89.

Devi, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran," *EPITESMA*, 2022, h 11.

Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang, *Jurnal Komunikasi*, 14.2 (2020), h.136.

E-Journal Universitas Atma Jaya Kampus II Thomas Aquinas.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 20.

Hanafi, Ardi Nur. Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Media Pembelajaran. *Yasin*. 2022. Vol 2, h798-806.

Haris. *Minat Belajar*. Mafy Media Literasi Indonesia. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 5-6.

Haris. *Minat Belajar*. Mafy Media Literasi Indonesia. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 6.

Haris. *Minat Belajar*. Mafy Media Literasi Indonesia. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 7-8.

Haris. *Minat Belajar*. Mafy Media Literasi Indonesia. Kota Solok, Sumatera Barat. 2024, h 8-9.

Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, Harahap Tuti Tahrir, Tasdin. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group. 2021, h 27.

Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, Harahap Tuti Tahrir, Tasdin. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group. 2021, h 29-31.

Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, Harahap Tuti Tahrir, Tasdin. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group. 2021, h 40.

Hasan, Muhammad Milawati Darodjat Khairani, HarahapTuti Tahrir, Tasdin. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group. 2021, h 42.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 23.
- Martiati, I. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 12-14.
- Muh. Renaldi. 2024. *Potensi Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Musthofa, Ahmad Jauhari Nugraha, Jaka. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbantuan Adobe Flash dan Android Pada Kompetensi Dasar Mengelola Arsip Elektronik untuk Kelas X OTKP1 SMK Negeri 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 2020. Vol 8, h 377-392.
- Nabila Putri. 2023. *Penggunaan Media Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- N. Rohima. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. Publikasi Pembelajaran. 2023. Vol 1, h 1-12.
- Nurhayati. 2023. *Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Nurin Salma Ramdani, "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring," *AKADEMIKA: JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 2021, h 19.
- Nurul Khasanah, 'Penggunaan Media TikTok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMPN 2 Gempol', *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2.2 (2022), h.316.
- Suci Dewi Fatimah, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni," *Journal Of Education And Humanity*, 2021, h 121.
- Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo-Allpennliebe)," *Jurnal Komunikasi*, 2018, h 18.

Tri Buana dan Dwi Maharani, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak,” *Jurnal Inovasi*, 2020, h 42.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Waruru, M. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. Afeksi: *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 5, No. 6, (2024): 198-211.

Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia,” *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018, h 34.

Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia,” *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018, h 40.

Yuliani Resti Fauziah, *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bandung* (Bandung: Perpustakaan UK: Tesis Sarjana Komunikasi, 2019), h 35.

Yuliani Resti Fauziah, *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bandung* (Bandung: Perpustakaan UK: Tesis Sarjana Komunikasi, 2019), h 38.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aniesah Ridha Hidayati
NIM : 212101090032
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025”
adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali
kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan semoga dapat digunakan
sebagaimana seharusnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Juni 2025


Aniesah Ridha Hidayati

NIM. 212101090032

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan	1. Media Pembelajaran 2. Aplikasi TikTok 3. Minat Belajar 4. Pembelajaran IPS	1. Media Pembelajaran - Ciri-Ciri Media Pembelajaran - Fungsi Media Pembelajaran - Penggunaan Media Pembelajaran 2. Aplikasi TikTok - Sejarah Munculnya Aplikasi TikTok - Pengertian TikTok - Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran - Langkah-Langkah Pembuatan Video Pembelajaran Aplikasi TikTok - Kelebihan Pemanfaatan	1. Guru IPS kelas VII 2. Siswa kelas VII A, VII B, dan VII C 3. Dokumentasi sekolah	1. Metode kualitatif deskriptif: - Observasi - Wawancara (guru dan siswa) - Dokumentasi (foto, video, modul ajar) - Analisis data model Miles, Huberman & Saldana yaitu analisis tematik.	1. Perencanaan pembelajaran menggunakan TikTok disusun secara sistematis dengan konten edukatif dua menit. 2. Pelaksanaan melibatkan pemutaran video, diskusi kelompok, dan presentasi. 3. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keaktifan siswa dan kemampuan menjelaskan kembali materi, TikTok terbukti efektif menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPS.

	minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu?		Aplikasi TikTok f. Faktor yang Mempengaruhi 3. Minat Belajar a. Pengertian Minat Belajar b. Tujuan Minat Belajar c. Manfaat Minat Belajar 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) a. Definisi IPS b. Ciri Khas Mata Pelajaran IPS c. Tujuan Pembelajaran IPS d. Karakteristik Pembelajaran IPS			
--	---	--	---	--	--	--

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Peneliti : Aniesah Ridha Hidayati

Judul Skripsi : Penggunaan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri

2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati proses penggunaan media aplikasi TikTok dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. TAHAP PERENCANAAN

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan penggunaan TikTok.	✓	
2.	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan bantuan TikTok.	✓	
3.	Siswa dilibatkan dalam perencanaan konten TikTok yang akan dibuat.	✓	
4.	Guru menentukan jadwal pembuatan dan pengunggahan konten TikTok.	✓	

5.	Materi IPS yang akan dijadikan konten TikTok telah ditentukan.	✓	
----	--	---	--

B. TAHAP PELAKSANAAN

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membimbing siswa dalam penggunaan aplikasi TikTok untuk tujuan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membuat dan mengunggah konten TikTok terkait materi IPS.	✓	
3.	Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan jawaban yang kreatif dan informatif mengenai konten TikTok yang dibuat oleh Guru IPS.	✓	
4.	Kegiatan pembelajaran IPS menggunakan TikTok berlangsung dengan suasana menyenangkan.	✓	
5.	Siswa aktif berinteraksi dengan temannya mengenai konten TikTok yang dibuat oleh Guru IPS.	✓	

C. TAHAP EVALUASI

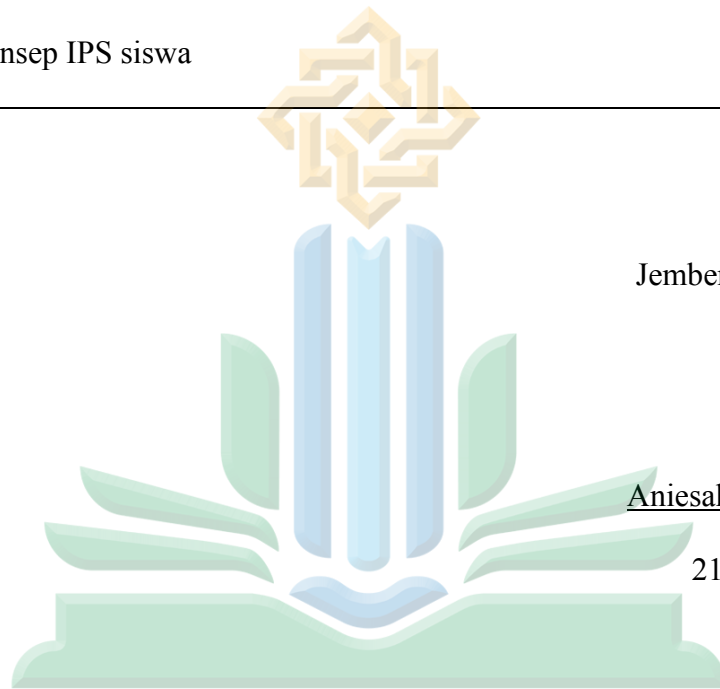
No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menyampaikan pengalaman dan kesan mereka terkait pembelajaran menggunakan TikTok.	✓	

3.	Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPS.	✓	
4.	Konten TikTok yang dihasilkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
5.	Penggunaan TikTok berdampak positif pada pemahaman konsep IPS siswa	✓	

Jember, 19 Juni 2025

Aniesah Ridha Hidayati

212101090032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Aniesah Ridha Hidayati

Judul Skripsi : Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

1. Guru Mata Pelajaran IPS

a. Tahap Perencanaan

1. Apa alasan Ibu menggunakan media TikTok dalam pembelajaran IPS kelas VII?
2. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis video TikTok?
3. Apakah Ibu menyesuaikan materi dengan format TikTok? Jika ya, bagaimana caranya?

b. Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Ibu menyajikan video pembelajaran dari TikTok kepada siswa di kelas?
2. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan atau antusiasme saat pembelajaran berlangsung menggunakan media tersebut?

3. Bagaimana cara Ibu memastikan bahwa siswa memahami materi dari video TikTok yang ditayangkan?

c. Tahap Evaluasi

1. Apa saja bentuk evaluasi yang Ibu gunakan setelah siswa menyimak video TikTok?
 2. Bagaimana Ibu menilai peningkatan minat belajar dan pemahaman siswa melalui penggunaan media TikTok?
 3. Apa tantangan utama yang Ibu temui selama menggunakan TikTok dalam proses pembelajaran?
2. Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu

a. Tahap Perencanaan

1. Apa pendapatmu ketika pertama kali mengetahui bahwa pembelajaran IPS akan menggunakan video dari TikTok?
2. Apakah kamu merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS saat guru menggunakan video TikTok?

b. Tahap Pelaksanaan

1. Apa saja yang kamu pelajari dari video TikTok yang ditampilkan guru di kelas?
2. Apakah menurutmu video tersebut mudah dipahami?
3. Apakah kamu merasa lebih berani untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan setelah menonton video tersebut?

c. Tahap Evaluasi

1. Apakah kamu merasa penggunaan video TikTok membantu kamu lebih mudah memahami materi sejarah seperti teori Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Arus Balik?
2. Apa hal yang paling kamu sukai dari proses pembelajaran menggunakan TikTok?
3. Apakah kamu ingin pembelajaran IPS selanjutnya tetap menggunakan media TikTok?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti : Aniesah Ridha Hidayati

Judul Skripsi : Penggunaan Media Aplikasi Tiktok dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Pedoman dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bukti dan data akurat yang berkaitan dengan keterangan-keterangan dokumen yang akan dilampirkan. Pedoman dokumentasi ini meliputi:

1. Gambaran Profil SMP Negeri 2 Ambulu
2. Modul ajar dari guru mata pelajaran IPS
3. Foto dan Video selama kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media aplikasi TikTok

Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan dokumentasi terkait dengan materi atau tugas yang berkaitan dengan konteks penelitian.

Lampiran 6

**Hasil Wawancara Bersama Guru IPS Kelas VII
di SMP Negeri 2 Ambulu**

No.	Data Diri Guru	
1.	Nama Guru	Alvin Ridhaningtyas
2.	Nomor NIP	-
3.	Masa Kerja Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial	7 Tahun
4.	Pendidikan Terakhir	S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5.	Pengalaman Menggunakan Media Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran	Selama menjadi guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran ke siswa supaya mereka dapat melaksanakan belajar dengan efektif dan efisien.

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagaimana menurut Ibu, seberapa penting peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Menurut saya ya sangat penting, apalagi kalau media pembelajarannya dirancang dengan menarik. Hal ini dapat membuat siswa antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.
3.	Apakah para guru di SMP Negeri 2 Ambulu sering memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran?	Menurut saya sering. Guru-guru disini kreatif-kreatif dalam membuat media pembelajaran.
4.	Bagaimana perbedaan tingkat antusiasme siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan saat tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Siswa cenderung kurang antusias ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran. Mereka bahkan merasa bosan, dan jika tidak menggunakan media terkesan monoton.
5.	Apakah Ibu pernah menggunakan aplikasi	Pernah, saya menggunakan TikTok ketika menyampaikan materi ke siswa. Bahkan saya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	TikTok dalam pembelajaran IPS di kelas VII?	juga pernah memberi tugas dan para siswa menjawab dengan menggunakan TikTok.
6.	Apakah ada saran atau masukan mengenai cara yang tepat untuk mengintegrasikan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran IPS?	Terdapat sisi positif dan negatif dari penggunaan platform media sosial, apalagi jika penggunaannya adalah siswa SMP yang notabenenya adalah para remaja. Mereka juga perlu adanya pendampingan saat penggunaan media sosial, utamanya TikTok. Perlu ada pembatasan penggunaan dan peringatan yang tegas apabila mereka kedapatan membuka TikTok dan ternyata mengakses video yang bukan materi IPS. Jadi yaitu tadi, harus diawasi.
7.	Menurut pendapat Ibu, apakah penggunaan media pembelajaran TikTok dapat memberikan manfaat yang baik jika diterapkan dalam pembelajaran IPS?	Menurut saya sih ada ya, manfaatnya ya dapat menarik antusias siswa dalam belajar. Namanya juga zaman semakin berkembang, dan kita sebagai guru juga harus bisa mengikutinya. Apalagi yang dihadapi para Generasi Z yang sukanya dengan medsos yang kekinian. Jadi ya itu tadi harus mengikuti, biar tidak ketinggalan zaman.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah ada peningkatan minat belajar, pengaruh terhadap pemahaman yang lebih baik, serta keaktifan siswa saat guru menggunakan media aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran?	Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan siswa ketertarikan lebih terhadap pembelajaran, dan dapat memberikan mereka pemahaman yang baik, tetapi juga harus diimbangi dengan bimbingan guru.
9.	Apakah terjadi peningkatan pemahaman materi pada siswa setelah penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran?	Nah seperti pertanyaan sebelumnya, terjadi peningkatan namun juga perlu adanya bimbingan dari guru. Karena latar belakang siswa yang berbeda beda dalam memahami materi pembelajaran.
10.	Menurut pendapat Ibu, kira-kira apa saja kendala dan tantangan dalam penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran?	Kendalanya, kadang ada siswa yang tidak punya hp, hp digunakan bersama ibu/ayahnya, punya hp tapi tidak punya paket data, karena tergantung wifi rumah, ada yang punya hp paketan ada tapi terkendala jaringan internet, dan ada juga yang tidak memiliki akun TikTok.

Lampiran 7

**Hasil Wawancara Bersama Perwakilan Siswa Kelas VII
di SMP Negeri 2 Ambulu**

1. Wawancara Bersama M. Hadiq Mazda El Huda

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Media pembelajaran adalah sesuatu proses mengajar untuk memahami sesuatu pembelajaran.
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi TikTok? Jika ya, bisakah anda menceritakan apa yang anda ketahui tentang aplikasi TikTok?	TikTok adalah kumpulan-kumpulan video yang diunggah para warga Indonesia dan warga luar negeri lainnya.
3.	Kapan anda mulai menggunakan aplikasi TikTok?	Sejak mempunyai hp sendiri.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apa saja yang biasa anda lihat di aplikasi TikTok?	Motor, game dll.
5.	Alasan anda instal aplikasi TikTok buat apa?	Untuk mengisi waktu luang dengan melihat TikTok.
6.	Apakah anda pernah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	Pernah
7.	Apakah penggunaan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Iya menyenangkan.
8.	Apakah ada merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS ketika dijelaskan melalui aplikasi TikTok? Jelaskan alasan anda.	Karena adanya gambar dan video yang sangat menarik dan tidak membosankan sebab itu saya suka belajar lewat TikTok.
9.	Menurut pendapat anda, manfaat apa yang anda rasakan dari penggunaan aplikasi TikTok dalam	Mengetahui sejarah-sejarah lama.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran IPS?	
10.	Menurut pendapat anda, kendala apa yang anda alami dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan aplikasi TikTok?	Kadang-kadang otak saya sering ngelag.
11.	Apakah anda lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan TikTok dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Jelaskan alasan anda.	Iya, karena ada gambar dan video juga memudahkan saya untuk memahaminya, belajar dari TikTok tidak akan membosankan.

2. Wawancara Bersama Emilia Fauziana Rizki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses	Menurut pendapat saya, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa, dan membantu siswa dalam memahami dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran?	menguasai materi pelajaran.
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi TikTok? Jika ya, bisakah anda menceritakan apa yang anda ketahui tentang aplikasi TikTok?	TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya membuat dan berbagai video pendek. Pengguna TikTok dapat mengembangkan bakatnya dengan mengupload aktivitas dan menonton video dari aplikasi tersebut. TikTok juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang sedang viral atau booming kepada khalayak umum. Selain itu, TikTok juga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan dengan cara mengupload konten-konten menarik anda atau juga bisa melalui sponsor.
3.	Kapan anda mulai menggunakan aplikasi TikTok?	Saya menggunakan aplikasi TikTok sejak tahun 2021 tepatnya saat saya masih umur 10 tahun.
4.	Apa saja yang biasa anda lihat di aplikasi TikTok?	Konten hiburan, konten kreatif, konten lelucon, dan masih banyak lainnya.
5.	Alasan anda instal aplikasi TikTok buat apa?	Untuk menonton konten menarik, mudah digunakan dimana saja dan kapan saja, berinteraksi sosial.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah anda pernah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	Pernah
7.	Apakah penggunaan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Iya menyenangkan.
8.	Apakah ada merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS ketika dijelaskan melalui aplikasi TikTok? Jelaskan alasan anda.	Iya, karena aplikasi TikTok memungkinkan kita mempelajari segala hal. Konten di dalam TikTok ini memunculkan kreativitas siswa dalam penyajian suatu materi dengan lebih mudah. Jadi, para siswa dapat lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan melalui aplikasi TikTok.
9.	Menurut pendapat anda, manfaat apa yang anda rasakan dari penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS?	Membekali diri dengan keterampilan memecahkan masalah, menyadarkan kita sebagai makhluk sosial, mengembangkan sikap belajar yang baik, memberikan pengetahuan tentang masyarakat.
10.	Menurut pendapat anda, kendala apa yang anda	Gangguan internet, sehingga video yang kita tonton tidak berlanjut atau berhenti.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	alami dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan aplikasi TikTok?	
11.	Apakah anda lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan TikTok dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Jelaskan alasan anda.	Iya, karena saya lebih memahami materi pembelajaran IPS jika dijelaskan melalui aplikasi TikTok, walaupun videonya singkat namun tetap memberikan makna.

3. Wawancara Bersama Feranza Priandita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang	Aplikasi TikTok biasanya digunakan untuk mencari informasi-informasi yang sedang

No.	Pertanyaan	Jawaban
	aplikasi TikTok? Jika ya, bisakah anda menceritakan apa yang anda ketahui tentang aplikasi TikTok?	trend, atau juga untuk melihat video-video random untuk hiburan saja.
3.	Kapan anda mulai menggunakan aplikasi TikTok?	Sejak saya kelas 2 SD.
4.	Apa saja yang biasa anda lihat di aplikasi TikTok?	Video-video seseorang, orang yang sedang live, dan banyak lainnya.
5.	Alasan anda instal aplikasi TikTok buat apa?	Untuk mencari hiburan.
6.	Apakah anda pernah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	Pernah.
7.	Apakah penggunaan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Iya menyenangkan.
8.	Apakah ada merasa lebih mudah memahami materi	Iya pembelajaran yang dijelaskan melalui aplikasi TikTok membuat saya lebih

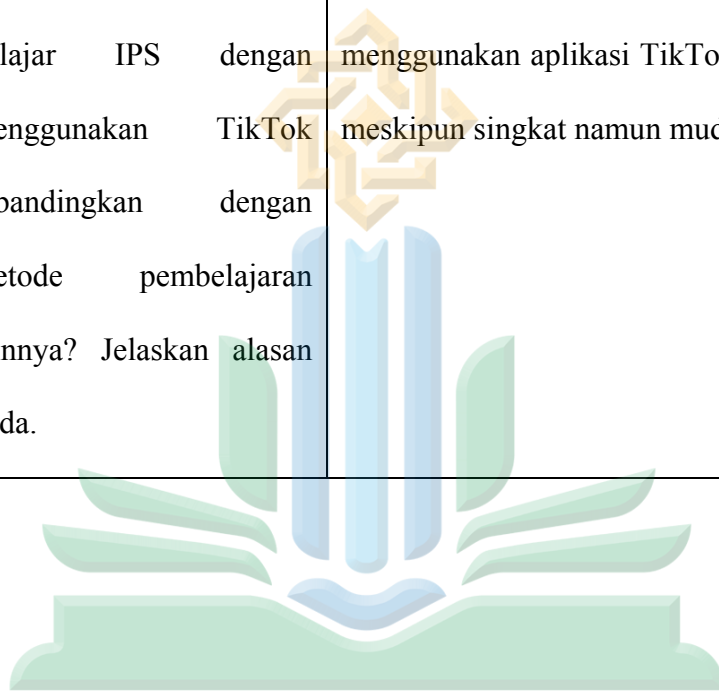
No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran IPS ketika dijelaskan melalui aplikasi TikTok? Jelaskan alasan anda.	mudah untuk memahami tentang materi pembelajaran.
9.	Menurut pendapat anda, manfaat apa yang anda rasakan dari penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS?	Agar bisa tahu tentang IPS dan juga mengerti tentang keadaan sosial kehidupan sehari-hari.
10.	Menurut pendapat anda, kendala apa yang anda alami dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan aplikasi TikTok?	Terkadang saya agak ngelag.
11.	Apakah anda lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan TikTok dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Jelaskan alasan anda.	Iya, saya tertarik karena pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok lebih mudah dan seru karena bisa lebih tahu tentang materi IPS lainnya.

4. Wawancara Bersama Jesiska Yuliasari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi TikTok? Jika ya, bisakah anda menceritakan apa yang anda ketahui tentang aplikasi TikTok?	TikTok adalah aplikasi yang bisa dijangkau oleh orang di seluruh dunia dan isi TikTok itu beragam yang berupa video atau foto tapi TikTok dipersalahgunakan tapi sebagian ada konten yang membahas tentang pembelajaran.
3.	Kapan anda mulai menggunakan aplikasi TikTok?	Sejak tahun 2020.
4.	Apa saja yang biasa anda lihat di aplikasi TikTok?	Media pembelajaran, media hiburan.
5.	Alasan anda instal aplikasi TikTok buat apa?	Untuk menghibur diri sendiri.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah anda pernah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	Pernah
7.	Apakah penggunaan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Iya menyenangkan.
8.	Apakah ada merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS ketika dijelaskan melalui aplikasi TikTok? Jelaskan alasan anda.	Iya, karena ada animasi atau gambar-gambar yang menarik.
9.	Menurut pendapat anda, manfaat apa yang anda rasakan dari penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS?	Bisa mengetahui sejarah-sejarah.
10.	Menurut pendapat anda, kendala apa yang anda alami dalam mengikuti	Mungkin kuota habis, wifi ngelag.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran IPS yang menggunakan aplikasi TikTok?	
11.	Apakah anda lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan TikTok dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Jelaskan alasan anda.	Iya saya tertarik pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok karena seru, meskipun singkat namun mudah dipahami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Wawancara Bersama Evin Enggar Saputra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang aplikasi TikTok? Jika ya, bisakah anda menceritakan apa yang anda ketahui tentang aplikasi TikTok?	TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat dan menonton video pendek.
3.	Kapan anda mulai menggunakan aplikasi TikTok?	Ketika masih kelas 6 SD.
4.	Apa saja yang biasa anda lihat di aplikasi TikTok?	Sepak bola dan orang puasa.
5.	Alasan anda instal aplikasi TikTok buat apa?	Untuk hiburan
6.	Apakah anda pernah	Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran?	
7.	Apakah penggunaan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran itu menyenangkan?	Iya menyenangkan.
8.	Apakah ada merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS ketika dijelaskan melalui aplikasi TikTok? Jelaskan alasan anda.	Iya, karena jika dijelaskan melalui aplikasi TikTok lebih seru, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami.
9.	Menurut pendapat anda, manfaat apa yang anda rasakan dari penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS?	Bisa mengetahui tentang candi Hindu dan candi Budha yang tidak kita ketahui.
10.	Menurut pendapat anda, kendala apa yang anda alami dalam mengikuti pembelajaran IPS yang	Sinyal yang buruk.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	menggunakan aplikasi TikTok?	
11.	Apakah anda lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan TikTok dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Jelaskan alasan anda.	Iya, karena lebih seru belajar menggunakan aplikasi TikTok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

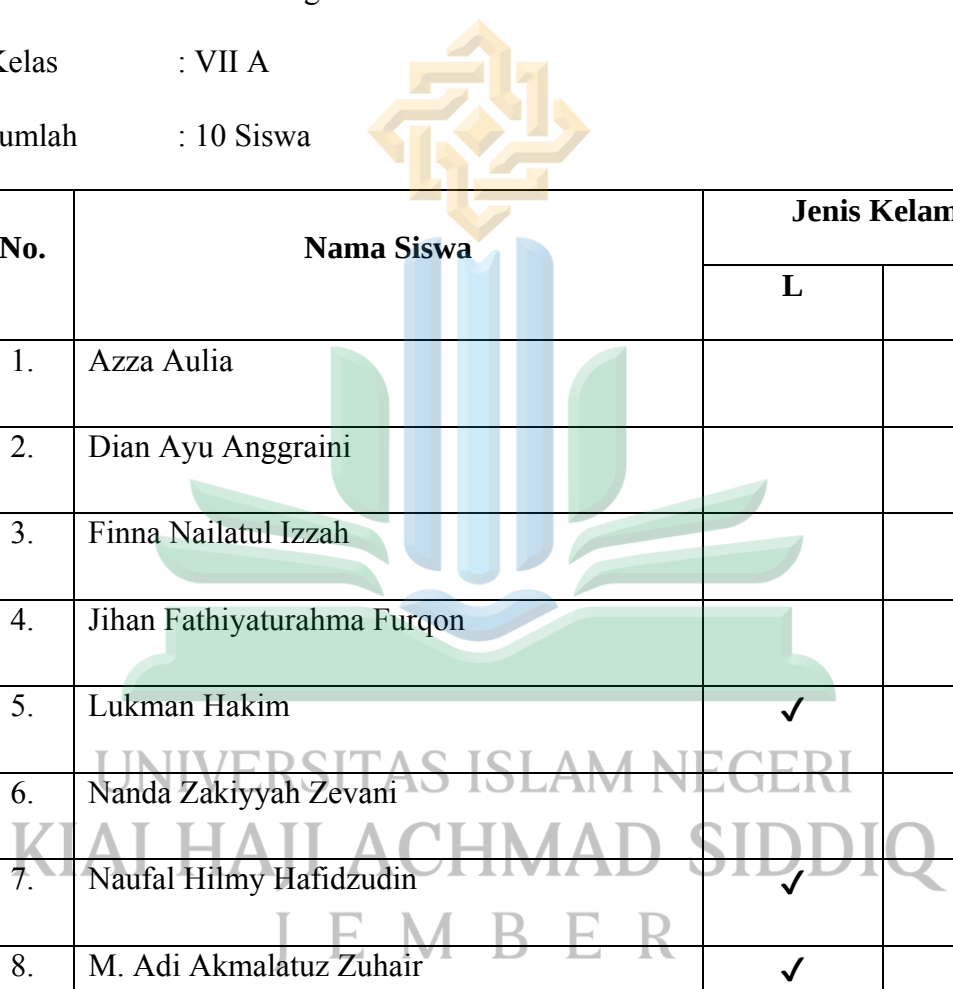
Lampiran 8

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu

Kelas : VII A

Jumlah : 10 Siswa



No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Azza Aulia		✓
2.	Dian Ayu Anggraini		✓
3.	Finna Nailatul Izzah		✓
4.	Jihan Fathiyaturahma Furqon		✓
5.	Lukman Hakim	✓	
6.	Nanda Zakiyyah Zevani		✓
7.	Naufal Hilmy Hafidzudin	✓	
8.	M. Adi Akmalatuz Zuhair	✓	
9.	Putra Adhirajasa	✓	
10.	Velamita Agna Sari		✓

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu

Kelas : VII B

Jumlah : 10 Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Ahmad Mikel Afriansyah	✓	
2.	Emilia Fauziana Rizki		✓
3.	Evin Enggar Saputra	✓	
4.	Feranza Priandita		✓
5.	Intan Permadatun Nisa		✓
6.	Jesiska Yuliasari		✓
7.	Karina Dwi Oktaviana		✓
8.	M. Hadiq Mazda El Huda	✓	
9.	Muhamad Fadli Zamzami	✓	
10.	Yudha Dwi Abriansyah	✓	

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu

Kelas : VII C

Jumlah : 10 Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Anna Aulya Nissa P.		✓
2.	Arifa Rahma Sarita		✓
3.	Asyifa Putri A.		✓
4.	Juliano Putra A.	✓	
5.	M. Kevin Azkia	✓	
6.	M. Nabil Azka Khoiril	✓	
7.	M. Rama Adi Wijaya	✓	
8.	Neila Zdurotun Nasiqah		✓
9.	Qunafa Aulia Saputri		✓
10.	Rifqy Achmad Naufal	✓	

Lampiran 9

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10308/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ambulu

Jl. Watu Ulo No.57, Krajan, Sabrang, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101090032
 Nama : ANIESAH RIDHA HIDAYATI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Penggunaan Media Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Februari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



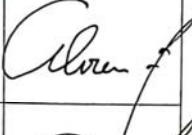
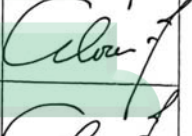
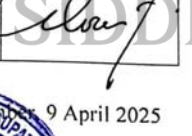
KROTIBUL UMAM

Lampiran 10

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN
PENGUNAAN MEDIA APLIKASI TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMP NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Ambulu

No.	Hari, Tanggal	Jurnal Penelitian	Tanda Tangan
1.	Kamis, 13 Februari 2025	Memberikan surat izin penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu	
2.	Jumat, 14 Februari 2025	Berkonsultasi dan menyusun jadwal penelitian dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Ambulu	
3.	Selasa, 25 Februari 2025	Observasi dan memperkenalkan media pembelajaran TikTok	
4.	Kamis, 6 Maret 2025	Menerapkan media pembelajaran TikTok pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial	
5.	Rabu, 9 April 2025	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	
6.	Rabu, 9 April 2025	Meminta surat keterangan selesai	



Lampiran 11

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 AMBULU
 Jl. Watu Ulo No. 57, Ambulu, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68172
 Telepon (0336) 881955
 e-mail : smpnegeri2ambulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/125/35.09.310.02.20523886/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ambulu menerangkan bahwa :

Nama : ANIESAH RIDHA HIDAYATI
 Status : Mahasiswa
 NIM : 212101090032
 Program Studi : Tadris IPS
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu dalam rangka penyusunan Skripsi terhitung mulai tanggal 25 Februari 2025 s.d Tanggal 9 April 2025 dengan judul :
Penggunaan Media Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2024 / 2025 “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Ambulu, 24 Mei 2025
 Pdt. Kepala Sekolah


 M. H. ZAENI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19670314 198901 1 004

Lampiran 12

DOKUMENTASIDokumentasi Tempat Penelitian

**Gambar 1.1 Dokumentasi Sekolah
SMP Negeri 2 Ambulu**

Dokumentasi Penyerahan Surat Ijin Penelitian

Gambar 1.2 Dokumentasi Bersama Ibu Nanik Suhernawati, S.Pd. M.Pd.

Selaku Wakil Kurikulum

Dokumentasi Perencanaan



Penggunaan Media Aplikasi TikTok

Gambar 1.3 Guru dan Siswa Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok di Kelas

Dokumentasi Pelaksanaan

Penggunaan Media Aplikasi TikTok



Gambar 1.4 Kegiatan Pelaksanaan Saat Guru IPS Menampilkan Video Aplikasi TikTok di Kelas

Dokumentasi Evaluasi

Penggunaan Media Aplikasi TikTok



Gambar 1.5 Kegiatan Evaluasi dengan Mempresentasikan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi TikTok Bersama Kelompok di Depan Kelas

Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII



**Gambar 1.6 Wawancara Bersama Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd.
Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII**



**Gambar 1.7 Dokumentasi Bersama Ibu Alvin Ridhaningtyas, S.Pd
Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII**

Dokumentasi Wawancara Bersama Perwakilan Siswa Kelas VII



SMP Negeri 2 Ambulu

**Gambar 1.8 Wawancara Bersama
M. Hadiq Mazda El Huda**



**Gambar 1.9 Wawancara Bersama
Emilia Fauziana Rizki**



**Gambar 1.10 Wawancara Bersama
Feranza Priandita**



**Gambar 1.11 Wawancara Bersama
Jesiska Yuliasari**



**Gambar 1.12 Wawancara Bersama
Evin Enggar Saputra**

Dokumentasi Bersama Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu



Gambar 1.13 Dokumentasi Bersama Siswa Kelas VII



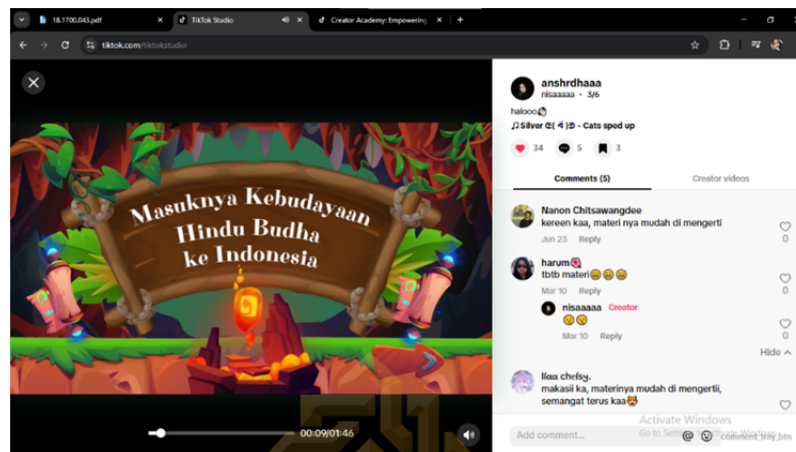
**Gambar 1.14 Dokumentasi Bersama
Siswa Kelas VII A**



**Gambar 1.15 Dokumentasi Bersama
Siswa Kelas VII B**



**Gambar 1.16 Dokumentasi Bersama
Siswa Kelas VII C**



Gambar 1.17 Video TikTok
yang dijadikan sebagai Media Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

Modul Ajar IPS

INFORMASI UMUM



Nama Penyusun : Alvin Ridhaningtyas, S.Pd
 Institusi : SMP Negeri 2 Ambulu
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Jenjang Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas : VII (Tujuh)
 Fase : D
 Materi Pokok : Teori-Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (3 x 2 JP @40 menit = 6 JP)

KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang letak geografis Indonesia dan ragam budaya di Indonesia.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:
Mensyukuri keragaman budaya dan sejarah bangsa sebagai anugerah Tuhan.
- Berkebinekaan Global: Menghargai dan memahami keragaman budaya masa lalu sebagai bagian dari identitas bangsa.
- Mandiri: Mampu mencari dan mengolah informasi secara mandiri.
- Bernalar Kritis: Menganalisis informasi dan membandingkan teori-teori.
- Kreatif: Membuat konten TikTok yang informatif dan menarik.
- Bergotong Royong: Berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

SARANA DAN PRASARANA

- **Media:** Papan tulis/Whiteboard, spidol, proyektor, laptop, koneksi internet, *smartphone* siswa (dengan aplikasi TikTok).
- **Alat:** Alat tulis.
- **Bahan:** Lembar Kerja Siswa, artikel/buku sejarah, video edukasi.

TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal.

MODA PEMBELAJARAN

- Tatap Muka

MODEL PEMBELAJARAN

- Discovery Learning, Project-Based Learning (khususnya pada pertemuan 3).

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami dan menganalisis teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia serta mengidentifikasi bukti-bukti pendukungnya.
- Peserta didik mampu membuat konten kreatif (video TikTok) untuk menjelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Pertemuan 1:

- o Mengidentifikasi latar belakang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.
- o Menjelaskan secara singkat teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya.
- o Mengidentifikasi bukti-bukti pendukung teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya.

2. Pertemuan 2:

- o Menjelaskan secara singkat teori Ksatria dan teori Brahmana.
- o Mengidentifikasi bukti-bukti pendukung teori Ksatria dan teori Brahmana.
- o Membandingkan kekuatan dan kelemahan masing-masing teori.

3. Pertemuan 3:

- o Menyimpulkan ragam teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.
- o Membuat video TikTok yang menjelaskan salah satu atau lebih teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia secara informatif dan kreatif.
- o Mempresentasikan hasil karya video TikTok di kelas.

C. Pemahaman Bermakna

- Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia bukan hanya tentang agama, tetapi juga tentang pengaruh budaya, politik, dan sosial yang membentuk peradaban awal Indonesia.
- Berbagai teori yang ada menunjukkan kompleksitas sejarah dan pentingnya berpikir kritis dalam memahami peristiwa masa lalu.
- Pemanfaatan media digital (TikTok) dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi sejarah secara menarik dan mudah dipahami.

D. Pertanyaan Pemantik

- Bagaimana agama Hindu dan Buddha bisa sampai ke Indonesia? Apakah ada satu teori yang paling benar?

- Apakah ada hubungan antara masuknya agama dengan perkembangan kerajaan-kerajaan awal di Indonesia?
- Bagaimana cara kita memahami sejarah yang terjadi ribuan tahun lalu jika buktinya terbatas?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 : Mengenal Teori Arus Balik (Vaishya) dan Teori

Waisya

Alokasi Waktu : 2 JP (80 menit)

Kegiatan Awal (10 menit)

1. **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa.
2. **Apersepsi:**
 - o Guru menanyakan pengetahuan awal siswa tentang kerajaan Hindu-Buddha yang pernah ada di Indonesia (misal: Kerajaan Kutai, Tarumanegara).
 - o "Bagaimana agama Hindu-Buddha ini bisa masuk ke Indonesia ya? Siapa yang membawanya?"
3. **Motivasi:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi ini (memahami asal-usul budaya dan peradaban Indonesia).
4. **Pemberian Tugas Awal:** Siswa diminta secara singkat mencari di internet (jika memungkinkan) atau berpikir tentang "apa yang mereka ketahui tentang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia" sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Orientasi Masalah (15 menit):

- o Guru menampilkan gambar atau video singkat tentang situs-situs peninggalan Hindu-Buddha di Indonesia (misalnya Candi Borobudur, Prasasti Yupa).
- o "Lihatlah bangunan megah ini. Ini adalah bukti bahwa agama Hindu-Buddha pernah berkembang pesat di Indonesia. Lalu, siapa sebenarnya yang membawa ajaran ini ke sini?"
- o Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4-5 siswa).

2. Mengorganisasi Peserta Didik (15 menit):

- o Guru menjelaskan bahwa ada beberapa teori mengenai masuknya Hindu-Buddha. Pada pertemuan ini akan dibahas dua teori: Arus Balik (Vaishya) dan Waisya.
- o Guru memberikan **Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 1** kepada setiap kelompok.
- o Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi (dari buku paket, bahan ajar, atau internet) tentang teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya, serta bukti-bukti pendukungnya.

3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (20 menit):

- o Siswa dalam kelompok berdiskusi dan mencari informasi sesuai LKS.

- o Guru berkeliling, membimbing, dan menjawab pertanyaan siswa.
- o *Pemanfaatan TikTok*: Guru menunjukkan video TikTok edukasi sejarah yang singkat dan informatif sebagai inspirasi bagaimana informasi bisa disajikan secara menarik. **Bukan meminta siswa membuat TikTok saat ini, tapi menunjukkan potensinya.**

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (10 menit):

- o Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi singkat mereka mengenai teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya di depan kelas.
- o Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Refleksi:

- o Guru menanyakan: "Apa yang kalian pelajari hari ini tentang masuknya Hindu-Buddha?"
- o "Teori mana yang menurut kalian paling masuk akal sejauh ini?"

2. Rangkuman: Guru bersama siswa merangkum poin-poin penting materi tentang teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya.

3. Tindak Lanjut: Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya mengenai teori Ksatria dan Brahmana.

4. Salam Penutup: Guru menutup pelajaran.

Pertemuan 2 : Teori Ksatria, Brahmana, dan Perbandingan Teori

Alokasi Waktu : 2 JP (80 menit)

Kegiatan Awal (10 menit)

1. **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa.
2. **Apersepsi:** Guru mereview singkat materi pertemuan sebelumnya (teori Arus Balik dan Waisya) dengan tanya jawab.
3. **Motivasi:** "Hari ini kita akan menjelajahi dua teori lagi yang tak kalah menarik, dan kita akan mencoba membandingkan semua teori yang sudah kita pelajari. Siapa tahu ada teori yang lebih pas untuk menjelaskan sejarah ini!"
4. **Pemberian Tugas Awal:** Siswa diminta mengingat kembali apa yang mereka baca tentang teori Ksatria dan Brahmana.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. **Orientasi Masalah (10 menit):**
 - o Guru bertanya: "Jika bukan pedagang atau orang Indonesia sendiri yang membawa agama, siapa lagi kira-kira yang punya pengaruh besar dan mampu membawa ajaran dari India?"
 - o Guru mengarahkan pada dua teori berikutnya: Ksatria dan Brahmana.
 - o Siswa tetap dalam kelompok yang sama.

2. Mengorganisasi Peserta Didik (15 menit):

- o Guru membagikan **Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 2**.
- o Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi tentang teori Ksatria dan teori Brahmana, termasuk bukti-bukti pendukungnya.
- o Selain itu, mereka diminta untuk mulai membandingkan keempat teori (Arus Balik, Waisya, Ksatria, Brahmana) dan mencatat kekuatan serta kelemahan masing-masing teori.

3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (25 menit):

- o Siswa berdiskusi dan mencari informasi. Siswa dipersilahkan membuka aplikasi Tiktok untuk mencari informasi pada video yang telah diunggah di aplikasi tersebut oleh guru.
- o Guru berkeliling, membimbing, dan memastikan setiap kelompok memahami tugas perbandingan. Guru juga memberikan pengawasan terhadap siswa, supaya siswa tidak membuka video lain selain video materi yang diajarkan.
- o Guru dapat memberikan contoh pertanyaan pembandingan: "Jika teori Ksatria benar, mengapa tidak banyak ditemukan bukti keberadaan tentara atau bangsawan India di Indonesia?" atau "Mengapa Brahmana dianggap lebih mungkin membawa agama daripada Ksatria atau Waisya?"

4. **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (10 menit):**

- o Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, fokus pada teori Ksatria dan Brahmana, serta hasil perbandingan keempat teori.
- o Guru memfasilitasi sesi tanya jawab antar kelompok.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. **Refleksi:**

- o Guru menanyakan: "Teori mana yang menurut kalian paling kuat buktinya sejauh ini? Mengapa?"
- o "Apakah ada teori yang menurut kalian paling lemah? Mengapa?"

2. **Rangkuman:** Guru bersama siswa merangkum karakteristik utama dari masing-masing teori dan pentingnya mempertimbangkan semua sudut pandang.

3. **Tindak Lanjut:** Guru memberikan pengantar untuk tugas proyek pertemuan berikutnya: membuat video TikTok. Guru menjelaskan rubrik penilaian dan ekspektasi. Siswa diminta mulai memikirkan ide untuk video TikTok mereka.

4. **Salam Penutup:** Guru menutup pelajaran.

Pertemuan 3 : Proyek Video TikTok dan Presentasi**Alokasi Waktu : 2 JP (80 menit)***Kegiatan Awal (10 menit)*

1. **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa.
2. **Apersepsi:** Guru mengingatkan kembali tentang semua teori yang telah dipelajari. "Nah, sekarang giliran kalian menjadi 'sejarawan' dan 'influencer' sejarah! Kita akan membuat video TikTok tentang teori-teori ini."
3. **Motivasi:** Guru menjelaskan bahwa video TikTok akan menjadi media untuk menunjukkan pemahaman siswa dan kreativitas mereka. "Bayangkan kalian menjelaskan sejarah ini kepada teman-teman kalian di TikTok agar mereka juga tertarik!"
4. **Penjelasan Proyek:** Guru menjelaskan kembali teknis pembuatan video TikTok, durasi, poin-poin yang harus ada (minimal satu teori, bukti, penjelasan singkat), dan rubrik penilaian.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. **Perencanaan dan Pembuatan Video TikTok (45 menit):**
 - o Siswa tetap dalam kelompok yang sama.
 - o Setiap kelompok memilih salah satu atau beberapa teori yang ingin mereka jelaskan dalam video TikTok.

- o Mereka merencanakan konsep video: naskah singkat, adegan, properti (jika ada), musik, dan efek TikTok yang akan digunakan.
- o Siswa mulai merekam dan mengedit video TikTok mereka menggunakan *smartphone* masing-masing. Guru berkeliling membimbing dan memberikan saran teknis atau konten.
- o *Catatan:* Pastikan siswa memahami durasi video TikTok yang ideal (biasanya 15-60 detik untuk konten edukasi singkat).

2. Presentasi dan Diskusi (15 menit):

- o Setiap kelompok menayangkan video TikTok mereka di depan kelas (menggunakan proyektor jika memungkinkan, atau ditonton dari *smartphone* siswa secara bergantian).
- o Setelah penayangan, kelompok menjelaskan singkat mengapa mereka memilih cara penyampaian tersebut dan poin-poin penting yang ingin disampaikan.
- o Guru dan teman-teman dapat memberikan apresiasi dan masukan konstruktif.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Refleksi Akhir:

- o Guru menanyakan: "Apa tantangan dalam membuat video TikTok edukasi sejarah?"

- o "Bagaimana perasaan kalian setelah bisa menjelaskan materi sejarah melalui media yang kekinian?"
 - o "Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menggunakan TikTok ini?"
2. **Rangkuman:** Guru menegaskan kembali pentingnya memahami berbagai sudut pandang dalam sejarah dan cara menyampaikannya secara kreatif.
 3. **Apresiasi:** Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas kerja keras dan kreativitas mereka.
 4. **Tindak Lanjut:** Video-video TikTok dapat diunggah ke akun sekolah (jika ada dan disetujui) atau disimpan sebagai portofolio.
 5. **Salam Penutup:** Guru menutup pelajaran.

ASESMEN

A. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

- **Non-kognitif:** Melalui observasi dan pertanyaan singkat di awal pertemuan 1:
 - o "Bagaimana perasaan kalian hari ini?"
 - o "Apa hobi kalian di luar sekolah?"
 - o "Media sosial apa yang paling sering kalian gunakan?"
(Mengarahkan ke TikTok)
- **Kognitif:** Pertanyaan lisan singkat di awal pertemuan 1:

- o "Apa yang kalian ketahui tentang kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia?"
- o "Pernahkah kalian mendengar tentang bagaimana agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia?"

B. Asesmen Formatif (Selama Pembelajaran)

- **Observasi Guru:**
 - o Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.
 - o Kemampuan siswa dalam mencari dan mengolah informasi.
 - o Kolaborasi dalam kelompok.
 - o Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- **Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS):**
 - o Kelengkapan dan keakuratan jawaban pada LKS Pertemuan 1 dan 2.
- **Presentasi Kelompok:**
 - o Kelancaran penyampaian.
 - o Pemahaman konsep.
 - o Kemampuan menjawab pertanyaan.

C. Asesmen Sumatif (Setelah Pembelajaran/Proyek)

- **Penilaian Proyek Video TikTok:** Menggunakan rubrik penilaian yang fokus pada:

- o **Isi Konten (40%):** Keakuratan informasi teori (minimal satu teori dijelaskan), penjelasan bukti pendukung.
- o **Kreativitas (30%):** Konsep video, penggunaan fitur TikTok (musik, efek, transisi), daya tarik visual.
- o **Penyampaian/Komunikasi (20%):** Kejelasan narasi, intonasi, bahasa yang digunakan.
- o **Kolaborasi Kelompok (10%):** Pembagian tugas dan kerja sama dalam kelompok.

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Bagi siswa yang telah mencapai KKM atau menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik, dapat diberikan tugas tambahan:
 - o Mencari informasi lebih lanjut tentang **teori Sudra** atau teori lain yang jarang dibahas.
 - o Menganalisis dampak masuknya Hindu-Buddha terhadap sistem sosial dan politik di Indonesia.
 - o Membuat infografis atau poster digital yang merangkum semua teori masuknya Hindu-Buddha.

Remedial

- Bagi siswa yang belum mencapai KKM, dapat diberikan bimbingan khusus atau tugas remedial:
 - o Mempelajari kembali materi dengan bimbingan guru.

- o Mengerjakan ulang LKS dengan fokus pada bagian yang belum dikuasai.
- o Membuat rangkuman singkat tentang teori-teori dengan bantuan guru atau teman sebaya.

Refleksi Guru

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik?
- Bagian mana dari materi atau kegiatan yang paling menarik bagi siswa?
- Apa kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran?
- Bagaimana penggunaan media TikTok memfasilitasi pemahaman siswa?
Apakah efektif?
- Apa yang perlu ditingkatkan untuk pembelajaran selanjutnya?

Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS Pertemuan 1: Teori Arus Balik (Vaishya) dan Teori Waisya

Nama Kelompok: Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.

Tujuan:

- Mengidentifikasi latar belakang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.
- Menjelaskan secara singkat teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya.
- Mengidentifikasi bukti-bukti pendukung teori Arus Balik (Vaishya) dan teori Waisya.

Petunjuk:

1. Bacalah materi tentang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia dari buku paket atau sumber lain yang tersedia.
2. Diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
3. Tuliskan jawaban kalian dengan jelas.

Pertanyaan:

1. Sebelum masuknya Hindu-Buddha, bagaimana kondisi kepercayaan masyarakat di Nusantara?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Soal Asesmen Esai: Teori-Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan lengkap.

1. Jelaskan secara singkat **Teori Brahmana** terkait masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, serta berikan salah satu bukti yang mendukung teori tersebut!
2. Bandingkanlah perbedaan utama antara **Teori Ksatria** dan **Teori Waisya** dalam menjelaskan proses masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara!
3. **Teori Arus Balik** mengemukakan bahwa inisiatif penyebaran Hindu-Buddha datang dari Nusantara itu sendiri. Jelaskan mengapa teori ini muncul dan berikan alasan logis yang mendukungnya!
4. Menurut pendapatmu, dari keempat teori utama (Brahmana, Ksatria, Waisya, Arus Balik), teori manakah yang **paling kuat** dalam menjelaskan masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia? Berikan alasanmu secara komprehensif!
5. Apakah ada **keterkaitan** antara masuknya agama Hindu-Buddha dengan munculnya kerajaan-kerajaan awal di Indonesia seperti Kutai atau Tarumanegara? Jelaskan pendapatmu!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kunci Jawaban Soal Asesmen Esai

1. **Teori Brahmana** menyatakan bahwa masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia dibawa oleh para kaum Brahmana (golongan pemuka agama) dari India. Mereka diundang oleh para kepala suku atau raja-raja di Nusantara untuk memimpin upacara keagamaan dan menyebarkan ajaran agama. **Bukti pendukung:** Banyaknya penggunaan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa pada prasasti-prasasti kuno di Indonesia, di mana hanya

kaum Brahmana yang menguasai bahasa dan huruf tersebut. Contohnya adalah **prasasti Yupa di Kerajaan Kutai**.

2. Perbedaan utama antara Teori Ksatria dan Teori Waisya terletak pada **pelaku penyebarannya**:

- o **Teori Ksatria** meyakini bahwa Hindu-Buddha dibawa oleh para prajurit atau bangsawan India yang kalah perang dan melarikan diri ke Nusantara, kemudian mendirikan kerajaan baru dan menyebarkan agama.
- o **Teori Waisya** berpendapat bahwa Hindu-Buddha dibawa oleh para pedagang (kaum Waisya) dari India yang berinteraksi dengan masyarakat lokal selama melakukan aktivitas perdagangan di pelabuhan-pelabuhan Nusantara.

3. **Teori Arus Balik** muncul sebagai koreksi terhadap teori-teori sebelumnya yang seolah menempatkan masyarakat Nusantara pasif. Teori ini menyatakan bahwa inisiatif untuk mempelajari dan menyebarkan Hindu-Buddha datang dari masyarakat Nusantara sendiri. **Alasan logis yang mendukungnya**: Para pemuda Nusantara diduga tertarik untuk mempelajari agama dan budaya dari India, kemudian pergi ke India untuk belajar langsung di pusat-pusat keagamaan. Setelah kembali ke Nusantara, mereka menyebarkan ajaran yang telah mereka pelajari kepada masyarakat

luas. Hal ini menunjukkan adanya **kemandirian dan daya serap** masyarakat Nusantara terhadap kebudayaan asing.

4. *(Jawaban bervariasi, tergantung argumen siswa. Berikut adalah contoh jawaban yang kuat untuk Teori Brahmana atau Teori Arus Balik)* Menurut pendapat saya, **Teori Brahmana** adalah yang paling kuat. Alasannya, bukti-bukti arkeologis berupa prasasti-prasasti kuno yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa ditemukan di banyak lokasi kerajaan Hindu-Buddha awal di Indonesia. Bahasa dan huruf ini adalah pengetahuan eksklusif kaum Brahmana, sehingga sangat logis jika merekalah yang berperan langsung dalam memperkenalkan dan mengajarkan agama kepada raja-raja dan bangsawan lokal. Tanpa keahlian Brahmana, sulit membayangkan bagaimana ajaran yang kompleks ini dapat dipahami dan diterima secara mendalam oleh masyarakat Nusantara.
- (Atau)* Menurut pendapat saya, **Teori Arus Balik** adalah yang paling kuat. Meskipun agama dan budaya berasal dari India, inisiatif untuk mempelajarinya dan menyebarkannya di Nusantara justru datang dari masyarakat lokal. Ini menjelaskan mengapa agama Hindu-Buddha bisa berkembang pesat dan diadopsi secara luas, karena ada kesadaran dan keinginan dari dalam diri masyarakat Nusantara untuk menerima dan bahkan memodifikasi ajaran tersebut agar sesuai dengan budaya lokal. Bukti seperti adanya **prasasti yang menunjukkan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Sansekerta** oleh orang lokal

mengindikasikan adanya proses pembelajaran aktif yang dibawa pulang dari India.

5. Ya, ada **keterkaitan erat** antara masuknya agama Hindu-Buddha dengan munculnya kerajaan-kerajaan awal di Indonesia. Masuknya Hindu-Buddha membawa **konsep baru mengenai sistem pemerintahan dan organisasi sosial** yang lebih kompleks dan terpusat, yaitu sistem kerajaan dengan raja sebagai pemimpin tertinggi. Raja dianggap sebagai titisan dewa, yang memberikan legitimasi kuat terhadap kekuasaan mereka. Konsep-konsep seperti *dewa-raja* dan ritual keagamaan (seperti *yajña* pada Kerajaan Kutai) memperkuat kedudukan raja dan mempercepat proses pembentukan negara dengan wilayah kekuasaan yang jelas. Selain itu, **perkembangan aksara dan tata negara** yang dibawa oleh pengaruh Hindu-Buddha juga menjadi fondasi bagi berdirinya dan berkembangnya kerajaan-kerajaan seperti Kutai dan Tarumanegara.

Lampiran 14

DAFTAR NAMA GURU**UPTD Satuan Pendidikan SMP NEGERI 2 AMBULU**

NO	NAMA	NIP	KET	TTD
1	Moh. Zaeni, S.Pd., M.Pd.	196703141989011004	PNS	
2	H. Junaedy, S.Pd.	196506181988031009	PNS	
3	Syahrul Bayuni, S.Pd, M.Si.	196805021997031007	PNS	
4	Ivanda Ratih, S.Pd.	196601261989032012	PNS	
5	Endang Sri Lestari, S.Pd.	196506042000032002	PNS	
6	Agustin Styaningrum, S.Pd	197508292008012011	PNS	
7	Siti Anisah, S.Ag.	197210232014122002	PNS	
8	Eko Ermawanto, S.Pd.	197601162014121002	PNS	
9	Nanik Suhernawati, S.Pd.	197910142014122002	PNS	
10	Dwi Tjandra Pramono, S.Pd.	198002232014120002	PNS	
11	Indra Novan, S.Pd.	198011212014121002	PNS	
12	Mukarromah, S.Pd.	196601312007012009	PNS	
13	Anik Sri Utami, S.Pd	197509162021212002	PPPK	
14	Nur Vita Handayani, S.Pd	197409202021212004	PPPK	
15	Sudarto, S.Pd	196904142021211001	PPPK	
16	Yeni Wijayati, S.Pd	198008292021212004	PPPK	

17	Yuli Astantik Indraningsih, S.Pd	197002122021212002	PPPK	
18	Ika Rahmawati Sari, S.Pd	198002242022212001	PPPK	
19	Iwan Triwanto Aji, S.Pd	198506252022211001	PPPK	
20	Lilis Yunia Wulandari, S.Pd	198106132022212002	PPPK	
21	Fajar Arianto, S.Pd	199110292022211001	PPPK	
22	Agung Tri Debbyansyah, S.Pd	199202042022211001	PPPK	
23	Arinta Destiyari, S.Pd	199112022022212005	PPPK	
24	Dra. Juwariyah Fera Irawan	196803052022212003	PPPK	
25	Muhammad Hafid Juniardi, S.Pd	197106292022211001	PPPK	
26	Siti Yakutatul Marjannah, S.Pd	198210032022212016	PPPK	
27	Siti Komariyah, S.Pd	198302282022212017	PPPK	
28	Venti Dwi Hardiana, S.Pd	198508022022212033	PPPK	
29	Luluk Zubaidah, S.Ag.	197002272023212002	PPPK	
30	Leny Agustina, S.Pd	198308312023212013	PPPK	
31	Hetty Suhastuti, S.Pd	198408152023212020	PPPK	
32	Shifatul Ulya, S.PdI.	199110042023212016	PPPK	
33	Elsa Devi Rosita, S.Pd	199402122023212016	PPPK	
34	Ketut Hari Purwono, S.Pd	198105172023211007	PPPK	
35	Siti Khunainah, S.PdI	198812232023212014	PPPK	
36	Faris Rudi Hartono, S.Pd.	198501202023211004	PPPK	
37	Pratiwi Anggraeni, S.Pd.	198811122023212018	PPPK	

38	Nur Rovita Sani, S.Pd.	199306132023212027	PPPK	
39	Ita Jeny Trisnawati, S.Pd.	199706262023212008	PPPK	
40	Siti Wahyuni, S.Pd.	197405102024212003	PPPK	
41	Muhammad Imam Muslim, S.Pd.	198709152024211012	PPPK	
42	Dewi Arianti Luqmana, S.Pd.	198908122023212015	PPPK	
43	Ritnawati, S.Pd.	198502102023212008	PPPK	
44	Wuri Handayani, S.Sn.		PPPK	
45	Dewi Fatmawati, S.Pd	—	GTT SK BUPATI	
46	Ria Surya Wiji Astutik, S.Pd	—	GTT SK BUPATI	
47	Halida Indrihadi Shaleha, S.Pd	—	GTT SK BUPATI	
48	Irlin Nor Mentari, S.Pd	—	GTT SK BUPATI	
49	Rahmad Yusman Arifin, S.Pd	—	GTT SK BUPATI	
50	Fitri Oktarina Nurmaida, S.Pd.	—	GTT SK BUPATI	
51	Faizatin Nisa'ul Hamida, S.Pd	—	GTT SK BUPATI	
52	Alvin Ridhaningtyas, S.Pd.	—	GTT SK	

			BUPATI	
53	Hesti Ayu Eka Riskiana, S.Sn	—	GTT non SK	
54	Vicky Tria Adrianti, S.Pd	—	GTT non SK	
55	M. Faiz Ali Maulana Akbar, S.Pd.	—	GTT non SK	
56	Ella Nazerinatul Fauziyah, M.Hum.	—	GTT non SK	
57	Putriyani Citra Fadhila, S.Pd.	—	GTT non SK	
58	Yanuar Agis Wardhana	—	GTT non SK	
59	Rizky Amalia Putri, S.S	—	GTT non SK	
60	Muhammad Afi, S. Ag.	—	GTT non SK	
61	Nuril Azizah, S.Pd., Gr.	—	GTT non SK	
62	Cinda Rabita, S.Pd., Gr.	—	GTT non SK	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR NAMA STAF TU

UPTD Satuan Pendidikan SMP NEGERI 2 AMBULU

NO	NAMA	NIP	KET	
1	Wiji Lastutik Mujianah	—	PTT SK	
2	Caesarika Agustia Isnarti, S.ST	—	PTT SK	
3	Krisma Setiana Nurlandari, S.S	—	PTT SK	
4	Purnomo	—	PTT SK	
5	Bambang Siswo Hartono	—	PTT SK	
6	Yusuf Afandi	—	PTT SK	
7	Anis Watun Nasihah	—	PTT SK	
8	Roikhatul Khasanah	—	PTT SK	
9	Nanang Sigit Prasetyo	—	PTT SK	
10	Anggun Tri Saswanto	—	PTT SK	
11	Yetik Praliyantini	—	PTT Non SK	
12	Ana Qurrotul A'yuni	—	PTT Non SK	
13	Sutrisno	—	PTT Non SK	
14	Muhammad Taufiq Hidayat	—	PTT Non SK	

Lampiran 15

RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS PENULIS**

Nama : Aniesah Ridha Hidayati
 NIM : 212101090032
 TTL : Jember, 31 Desember 2002
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris IPS
 Alamat : Dusun Kebonsari, RT.001 RW.002 Desa Sabrang,
 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
 Email : aniesahridha31@gmail.com

Nama Ayah : Suyoto
 Nama Ibu : Umi Masruroh

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : Tahun 2007 – 2009 TK Al-Hidayah 73
 SD : Tahun 2009 – 2015 SD Negeri Sabrang 03
 SMP : Tahun 2015 – 2018 SMP Negeri 2 Ambulu
 SMA : Tahun 2018 – 2021 SMA BIMA Ambulu
 Universitas : Tahun 2021 – 2025 Universitas Islam Negeri
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember